DIMENSI-DIMENSI KEKERASAN DALAM FILM FAST AND FURIOUS 6

(Analisis Isi pada Film Fast and Furious 6)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Muhammad Iqbal Fahmi

Disusun oleh:

NIM: 10730095

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD IQBAL FAHMI

Nomor Induk : 10730095

Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

Konsentrasi : PUBLIC RELATIONS

Menyatakan bahwa skripsi yang saya ciptakan ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar tertentu di suatu perguruan tinggi, serta skripsi saya ini merupakan hasil jerih payah saya sendiri dan bukan hasil kegiatan plagiasi dari skripsi orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 6 Juni 2014

Yang menyatakan,

M. IOBAL FAHMI

NIM. 10730095



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga di Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama: MUHAMMAD IQBAL FAHMI

NIM.: 10730095

Prodi. : ILMU KOMUNIKASI

Judul : DIMENSI-DIMENSI KEKERASAN DALAM FILM LAGA

HOLLYWOOD (Analisis Isi pada Film Fast and Furious 6)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humanioran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih. Wassalamualaikum Wr. Wb.

> Yogyakarta, 6 Juni 2014 Pembimbing,

Yani Tri Wijayanti, M.Si

NIP.19800326 20081 2 010



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/2014

Skripsi dengan judul : DIMENSI-DIMENSI KEKERASAN DALAM FILM

LAGA HOLLYWOOD (Analisis Isi pada Film Fast and

Furious 6)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama

: Muhammad Igbal Fahmi

NIM.

: 10730095

Telah dimunaqosyahkan pada

: Senin, 16 Juni 2014

Dengan nilai

: 85 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Yogyakarta, 16 Juni 2014 Ketua Sidang

Yani Tri Wijayanti, S.Sos., M.Si NIP.19800326 20081 2 010

Penguji I

Drs. H. Bono Setyo, M.Si

NIP. 19690317 200801 1 013

(100,50,00

Alip Kunandar, S.Sos.,M.S

NIP. 19760626 200901 1 010

Yogyakarta, 9 Juni 2014 UIN Sunan Kalijaga

s Ilmu Sosial dan Humanioara

DEKAN

Dodung Abdurrahman, M.Hum

19630306 198903 1 010

iv

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

Almamater yang menjadi kebanggaanku
Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga

HALAMAN MOTTO

"If can not explain it Simply, you don't understand it well enough"
(Albert Einstein)

"When people are protecting something truly special to them, they truly can become as strong as they can be"

(Masashi Kishimoto)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa keimanan, kekuatan, kesabaran, kelancaran serta keselamatan sehingga sripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para pengikutnya.

Skripsi ini tersusun sebagai salah satu langkah dalam menyelesaikan studi jenjang Strata satu yang ada dalam prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Skripsi merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Selama menyusun penelitian ini telah banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Bapak Prof. Dr Dudung Addurahman, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
- Bapak Drs. H. Bono Setyo, M.Si selaku Kaprodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3. Ibu Yani Tri Wijaya, M.Si, Dosen sekaligus Pembimbing skripsiku yang paling cantik sedunia, yang telah memberikan sebagian waktu dan ilmu untuk membimbing penelti walau harus menghempas debu Bandung-Jogja setiap minggunya.
- 4. Bapak Fajar Iqbal, M.Si yang telah memberikan saran dan masukan berharganya, sehingga saya belajar banyak tentang Analisis Media Massa.
- 5. Bapak Rama Kertamukti atas nasehat supernya.
- 6. Ibu, Mbak Win, Pak As'ad, Ochi, dan keluarga yang selalu mendukung peneliti dan memberikan semangat yang tak ternilai,

7. Teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2010 terima kasih atas segala informasi dan

bantuan yang telah diberikan, mereka Latif, Subhi, Yani, Zaka, Rizal dan yang lainnya.

8. Teman-teman SPBA yang selalu mengisi hari-hari di kampus, Nana, Maslul, Yapi, Ipeh,

Rere, Weli, Ahmed dan Nurul.

9. Kamar 5 MH 1 PP. Al Munawwir yang selalu mengisi kegersangan hati, Bung Aje, Bang

Jali, Napi, Pak Dhu, Pak As'ad, Mahmud dan yang lain.

10. Teman-teman KKN Ade, Muslimah, Ria dan Mustopa

11. Teman-teman Kontrakan Komplek X yang bersedia memberi tumpangan untuk menulis

skripsi, Teman Hangout: Ami', Teman nglinthing mbako: Kang Fauzi, Teman Golek

Sarapan: Sensei Ghoni Han dan Kang Humam

Demikian kata pengantar dari peneliti. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini

mendapat banyak masukan dari berbagai pihak demi perbaikan dan kelancaran penelitian

kedepannya.

Yogyakarta, 6 Juni 2014

Muhammad Iqbal Fahmi

NIM. 10730095

viii

DAFTAR ISI

	ALAMAN JUDUL				
	RAT PERNYATAAN				
HA	ALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING				
HA	ALAMAN PERSEMBAHAN				
HA	ALAMAN MOTTO				
KA	ATA PENGANTAR				
DA	FTAR ISI				
DA	FTAR TABEL				
DA	FTAR BAGAN				
DA	AFTAR GAMBAR				
DA	FTAR LAMPIRAN				
AB	STRACT				
BA	B I: PENDAHULUAN				
A.	Latar Belakang Masalah				
B.	Rumusan Masalah				
C.					
D.					
E.					
F.	Landasan Teori				
	1. Komunikasi Media Massa				
	2. Media Massa				
	3. Film				
	4. Kekerasan				
	5. Analisis Isi				
G.	Kerangka Pemikiran Penelitian				
H.	Hipotesis Penelitian				
I.	Metodologi Penelitian				
	1. Jenis Penelitian				
	2. Metode Pengumpulan Data				
	3. Definisi Konseptual				
	4. Definisi Operasional				
	5. Validitas Alat Ukur				
	6. Reliabilitas Data				
	7. Metode Analisis Data				
BA	B II: GAMBARAN UMUM FAST AND FURIOUS 6				
A.	Profil dan Perkembangan				
В.	Alur				
C.	Produksi				
	Filmmaker				

BA	B III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Reliabilitas Antar Coder	58
B.	Analisis Data	64
	1. Frekuensi Sub variabel Bentuk Kekerasan	64
	2. Frekuensi Sub variabel Tokoh Pelaku Kekerasan	66
	3. Frekuensi Sub variabel Tokoh Korban kekerasan	67
	4. Frekuensi Sub variabel Jenis Kelamin Pelaku kekerasan	68
	5. Frekuensi Sub variabel Jenis Kelamin Korban kekerasan	69
	6. Frekuensi Sub variabel Efek kekerasan	70
	7. Frekuensi Sub variabel Motif kekerasan	71
	8. Frekuensi Sub variabel Sumber kekerasan	71
C.	Hipotesis Penelitian	72
D.	Pembahasan	82
BA	B IV: PENUTUP	
A.	Kesimpulan	101
B.	Saran	104
DA	FTAR PUSTAKA	106
LA	MPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar film terlaris tahun 2013	1
Tabel 2: Matrik Telaah Pustaka	10
Tabel 3: Definisi Operasional Dimensi Bentuk kekerasan	37
Tabel 4: Definisi Operasional Dimensi Tokoh Pelaku kekerasan	38
Tabel 5: Definisi Operasional Dimensi Tokoh Korban kekerasan	39
Tabel 6: Definisi Operasional Dimensi Jenis Kelamin Pelaku kekerasan	40
Tabel 7: Definisi Operasional Dimensi Jenis Kelamin Korban kekerasan	40
Tabel 8: Definisi Operasional Dimensi Efek kekerasan	41
Tabel 9: Definisi Operasional Dimensi Motif kekerasan	41
Tabel 10: Definisi Operasional Dimensi Sumber kekerasan	42
Tabel 11: Hasil Penelitian Dimensi Bentuk Kekerasan	65
Tabel 12: Hasil Penelitian Dimensi Tokoh Pelaku Kekerasan	66
Tabel 13: Hasil Penelitian Dimensi Tokoh Korban Kekerasan	67
Tabel 14: Hasil Penelitian Dimensi Jenis Kelamin Pelaku Kekerasan	68
Tabel 15: Hasil Penelitian Dimensi Jenis Kelamin Korban Kekerasan	69
Tabel 16: Hasil Penelitian Dimensi Efek Kekerasan	69
Tabel 17: Hasil Penelitian Dimensi Motif Kekerasan	71
Tabel 18: Hasil Penelitian Dimensi Sumber Kekerasan	72

DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Kerangka Pemikiran Penelitian sebelum penyesuaian	28
Bagan 2 : Kerangka Pemikiran Penelitian sesudah penyesuaian	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Bentuk Kekerasan Fisik Hobbs	83
Gambar 2: Bentuk Kekerasan Fisik Oakes	84
Gambar 3: Bentuk Kekerasan Psikologis Hobbs	85
Gambar 4: Bentuk Kekerasan Finansial Shaw dkk	86
Gambar 5: Bentuk Kekerasan Gabungan O'Conner	87
Gambar 6: Tokoh Protagonis pelaku kekerasan	89
Gambar 7: Tokoh Tritagonis (Shaw) pelaku kekerasan	90
Gambar 8: Tokoh Tritagonis (Dom) pelaku kekerasan	91
Gambar 9: Tokoh Protagonis-Tritagonis (Hobbs) pelaku kekerasan	92
Gambar 10: Tokoh Protagonis-Tritagonis (Shaw) pelaku kekerasan	92
Gambar 11: Tokoh Pembantu pelaku kekerasan	93
Gambar 12: Tokoh Pembantu Korban kekerasan	94
Gambar 13: Tokoh Tritagonis Korban kekerasan	95
Gambar 14: Tokoh Protagonis Korban kekerasan	95
Gambar 15: Korban kekerasan tidak diketahui gendernya	96
Gambar 16: Efek negatif kekerasan	98
Gambar 17: Tidak ada efek kekerasan	98
Gambar 18: Motif kekerasan tidak sengaja	99
Gambar 19: Motif kekerasan sengaja	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Coding Peneliti

Lampiran 2 : Lembar Coding *Coder I*

Lampiran 3 : Lembar Coding *Coder II*

Lampiran 4 : Tabel Reliabilitas Peneliti dengan *Coder I*

Lampiran 5 : Tabel Reliabilitas Peneliti dengan *Coder II*

Lampiran 4 : Tabel Hasil Coding

ABSTRACT

Fast and Furious 6 was a film whose had great achievment in world cinematography with several actors in top hollywood level. That film served some scene which contained violence. Violence discourse could be known in several view points, thus to made those things known clearly we should be looking for the basic elements of film and some theories about violence. This research would like analyze the violence in several dimentions such as who did those violence and what kind of form that violence done. In short words, could be said that this research discussed about Media and Violence.

This research was titled "Dimensions of Violence in Action Hollywood film (The Content Analysis in Fast and Furious 6 Film) and used quantitative content analysis method. The data was taken through the documentation of several scenes in film and others literature. The Sub Variable was devided into eight Dimensions, Form of Violence, Film Character as violent, Film Character as victim, Sex of violent, Sex of victims, Effect of Violence, Motive of Violence and Source of Violence.

The result was some contents of violences, many violences form but physical violencehad bigest number of percent than the other form, more than 70%. Domination of men in this film seems very cleary in number, more than 60% Men were take a role active in this film.

Keywords: Violence, Violents, Victims, Media, Film,

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Film sebagai media massa yang saat ini telah berkembang ke dalam format yang beragam, menjadikan film semakin mudah dinikmati oleh siapapun. Film tidak hanya tersaji di bioskop, akan tetapi telah tersedia di mana pun dengan berbagai bentuk seperti DVD, file video, *Streaming* via internet, bahkan acara televisi. Pada saat ini terdapat salah satu genre yang memuncaki dunia sinema *Hollywood*, yaitu film laga atau *action*.

Pendapat di atas dapat berdasarkan dari data tahun 2013 akhir yang menunjukan bahwa film laga atau *action* mendominasi rangking 10 besar film *Hollywood* yang meraih pendapatan tertinggi. Berikut adalah data *Digital Spy*, Senin 30 Desember 2013 yang ditulis di www.tempo.co

Tabel 1

Daftar film terlaris tahun 2013 berdasarkan pendapatan

No	Nama Film	Pendapatan
1	Iron Man 3	1,2 Miliar dolar
2	Depicable Me 2	918 Juta Dolar
3	Fast and Furious 6	788 Juta Dolar
4	The Hunger Games: Catching Fire	771 Juta Dolar
5	Monster University	743 Juta Dolar
6	Superman: Man of Steel	662 Juta Dolar

Sumber: http://www.tempo.co/read/news/2014/01/02/111541696/Daftar-Film-Terlaris-Tahun-2013

Selain dikenal sebagai hiburan, film juga sebagai media komunikasi dan media massa, film merupakan salah satu sarana yang efektif untuk membentuk perspektif masayarakat secara luas (McQuail, 2010: 34). Karena fungsi film selain hiburan, investasi, wahana dokumentasi film juga mempunyai fungsi sebagai saluran komunikasi, pembentuk opini dan objek artistik (Ibrahim, 2007: 190). Akan tetapi fungsi yang paling penting adalah sebagai Seni Artistik (*Art*), Industrial dan Komunikasi. Pembuat film akhir-akhir ini ingin menekankan ketiga fungsi tersebut dalam proses pembuatan film (Ibrahim, 2007: 190). Ketika ketiga fungsi tersebut dihubungkan maka bagaimana kita bisa melihat ada relasi wacana dalam film sebagai hal dapat dijual secara massif dengan membungkus hal tersebut sebagai seni yang didapat dari proses mengirim pesan (dari *filmmaker*) kepada masyarakat.

Wacana yang dimaksud peneliti tersebut adalah kekerasan. Hal tersebutlah yang membuat peneliti resah dengan film laga *Hollywood*. Menurut pengamatan peneliti banyaknya adegan kekerasan yang dilihat penonton dan menganggap hal tersebut hal yang wajar. Dalam film laga sering terdapat adegan perkelahian, saling pukul memukul, saling melukai dengan senjata tajam maupun senjata api dan bentuk kekerasan lainnya. Hal tersebut dikhawatirkan akan membentuk pola pikir masyarakat yang memandang bahwa kekerasan semacam itu adalah hal yang wajar bahkan dinilai seru dan keren. Hal tersebut menurut peneliti

seakan-akan menjual kekerasan di publik lewat media film dengan dibungkus sinematografi agar penonton merasa senang dengan hal tersebut. Bila diperhatikan baik-baik, semua masalah yang ada di film laga terlihat hanya bisa diselesaikan melalui pertarungan, bahkan membunuh menjadi opsi yang paling solutif. Seakan-akan kekeerasan merupakan hal favorit yang ditampilkan dalam film laga.

Di samping itu wacana kekerasan mempunyai banyak dimensi yang harus dibahas, bahkan dimensi peran dan gender pun tidak luput dari dunia kekerasan. Maka dari itu kekerasan harus dibahas multidimensional agar dapat melihat kekerasan lebih luas, bukan hanya bentuk dan motifnya saja.

Seperti yang dikemukakan Kivel dan Johnson dalam Cochran (2009:15) dengan mengadakan riset di Amerika dengan hasil bahwa Media (seperti film laga dan game) mempunyai efek negatif dalam pembentukan identitas remaja, serta mengarah pada ciri khas maskulinitas tradisional Amerika yang cenderung suka akan kekerasan. baik melalui gambaran heroisme maupun gambaran lain.

Film laga yang kali ini ingin dibahas oleh peneliti adalah *Fast and Furious 6*. Film ini dipilih karena jumlah pendapatan yang besar menandakan jumlah banyaknya tiket yang terjual, dapat disimpulkan bahwa film ini sangat digemari dan dicari oleh masyarakat internasional pecinta laga balap mobil dengan genre *action-crime*. Alasan lain mengapa film ini dipilih karena dari ketiga film tertinggi *Hollywood*, *Fast and*

Furious 6 menyajikan tayangan visual yang dekat dengan aktivitas seharihari, yang mempunyai daya imitasi oleh publik. Bila kita bandingkan dengan Iron Man dan Despicable Me yang sangat jauh dengan realitas masyarakat hari ini untuk menirunya. Bisa dikatakan Balapan dan perkelahian sangat mudah ditiru oleh masyarakat dari pada menciptakan robot dulu untuk berkelahi.

Menurut peneliti ada fenomena yang unik di Indonesia yang menunjukan bahwa daya initasi tersebut ada. Setelah film *fast and furious* 6 meluncur, pada bulan september 2013 dunia maya Indonesia digemparkan oleh foto speedometer berkecepatan tinggi di sosial media, dengan *keyword* #speedometer¹. Hal tersebut sesuai dengan teori kultivasi media massa dan kognisi sosial media massa, bahwa daya imitasi media itu ada. Dari fakta tersebut peneliti perlu menganalisis konten yang ada di film tersebut yang dirasa berdampak pada khalayak, khususnya anak muda. Selain balapan yang menarik, juga banyak aksi kekerasan yang ditampilkan.

Menurut peneliti, alasan yang paling utama adalah dalam film tersebut, banyak adegan kekerasan yang terlihat menonjol seperti perkelahian, adu senjata api, adu balapan dan penggunaan peralatan militer di ruang publik. Hal tersebut sudah terlihat bahwa peran utama di film tersebut dibintangi aktor laga terkenal Vin Diesel, Michelle Rodriguez dan Paul Walker yang sering bermain di film laga-laga

.

¹http://megapolitan.kompas.com/read/2013/09/19/0727509/Pamer.Spidometer.di.Jejaring.Sosial diakses 11.20 17 juni 2014

bergenre *action-crime* yang lekat dengan nuansa maskulinitas tradisional Amerika. Ditambah Dwayne Johnson sebagai mantan pemain gulat di WWE (*World Wrestling Entertaiment*), Kim Kold sebagai *BodyBuilder* dan Gina Canaro sebagai petarung wanita profesional di MMA (*Mix Matrial Art*) Amerika².

Larangan tentang kekerasan sudah termaktub di Al-Qur'an QS.Ash-Shuraa 39-43 yang mengatakan larangan berbuat Dzalim kepada orang lain yang artinya:

dan (bagi) orang-orang yang apabila mereka diperlakukan dengan zalim, mereka membela diri. Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang setimpal, tetapi barangsiapa memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat) maka pahalanya dari Allah. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang zalim. Tetapi orang-orang yang membela diri setelah dizalimi, tidak ada alasan untuk menyalahkan mereka. Sesungguhnya kesalahan hanya ada pada orang-orang yang berbuat zalim kepada manusia dan melampaui batas di bumi tanpa (mengindahkan) kebenaran. Mereka itu mendapat siksa yang pedih. Tetapi barangsiapa bersabar dan memaafkan, sungguh yang demikian itu termasuk perbuatan yang mulia.

Ayat tersebut menerangkan bahwa berbuat dzalim atau berbuat aniaya merupakan hal yang dikutuk oleh Tuhan dengan siksa, bahkan Al-Qur'an dengan bijak menghimbau agar manusia diajar untuk lebih bisa memaafkan dari pada menzalimi orang lain.

Maka dari itu film ini patut diteliti, dengan ranah kajian media massa sebagai lahan penanaman kekerasan dan kesenjangan gender. Penelitian kali ini akan menggunakan metode Analisis Isi

² http://www.fastandfurious6film.com/fast-furious-6-news diakses 13 Maret 2014 pukul 13.20

B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Dari uraian latar belakang singkat di atas menunjukan bahwa ada hal yang harus dibuktikan lebih lewat pertanyaan. Adakah muatan kekerasan di film *Fast and Furious 6* dan Dimensi kekerasan apa saja yang terdapat dalam film tersebut?

C. IDENTIFIKASI MASALAH

Rumusan masalah di atas akan dijabarkan lebih detail karena belum dapat dipahami secara lebih gamblang. Dimensi yang dimaksud peneliti adalah sub variabel penelitian ini yang berjumlah 8 (delapan), dan masing-masing dimensi tersebut tidak dapat disatukan karena mempunyai pembahasan masing-masing. Maka Identifikasi masalah akan menjelaskan rumusan masalah di atas.

- 1. Dimensi pertama mempunyai pertanyaan. Adakah bentuk kekerasan tertentu yang dominan di film *Fast and Furious* 6 dan apa sajakah bentuk kekerasan tersebut ?
- 2. Dimensi kedua mempunyai pertanyaan, Adakah Tokoh tertentu yang dominan melakukan kekerasan di film *Fast and Furious 6* dan apa sajakah tokoh yang melakukan kekerasan tersebut ?
- 3. Dimensi ketiga mempunyai pertanyaan, Adakah Tokoh tertentu apakah yang dominan menjadi korban kekerasan di film *Fast and Furious* 6 dan apa sajakah tokoh yang menjadi korban kekerasan tersebut?

- 4. Dimensi keempat mempunyai pertanyaan, Adakah gender (jenis kelamin) tertentu yang dominan melakukan kekerasan di film *Fast* and *Furious* 6 dan gender apa yang dominan melakukan kekerasan tersebut?
- 5. Dimensi kelima mempunyai pertanyaan, Adakah Gender (Jenis kelamin) tertentu yang mendapat porsi lebih banyak sebagai korban kekerasan di film *Fast and Furious* 6 dan gender apakah yang mendapat porsi lebih banyak menjadi korban kekerasan ?
- 6. Dimensi keenam mempunyai pertanyaan, Adakah Efek kekerasan tertentu yang dominan di film *Fast and Furious* 6 dan Efek apa yang mendominasi kekerasan tersebut ?
- 7. Dimensi ketujuh mempunyai pertanyaan, Adakah Motif kekerasan tertentu yang dominan di film *Fast and Furious* 6 dan Motif apa yang mendominasi kekerasan tersebut ?
- 8. Dimensi kedelapan mempunyai pertanyaan, Adakah Sumber kekerasan tertentu yang dominan di *Fast and Furious 6* dan Sumber apa yang mendominasi kekerasan tersebut ?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Disusunnya skripsi ini penelitimempunyai tujuan yaitu ingin melihat Analisis deskriptif muatan kekerasan di film *Fast and Furious* 6, serta dimensi kekerasan apa saja yang terdapat di film tersebut

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Akademik

Memberikan kontribusi akademik di bidang penelitian kekerasan dalam madia massa dengan bentuk referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

Memberikan edukasi kepada masyarakat, pelajar maupun akademisi untuk lebih *literate media* atau sadar terhadap media.

E. TELAAH PUSTAKA

Penelitian komunikasi media massa kali ini disusun dengan harapan dapat menambah konstribusi kajian dalam bidang Media massa dan fenomena sosial. Kajian tentang kedua hal tersebut telah banyak dibahas oleh beberapa akademisi untuk mengetahui serta menguji hipotesis tentang adanya unsur kekerasan dalam media massa. Untuk mendukung penelitian kali ini dan mengetahui posisi peneliti sekarang.

Hasil penelusuran peneliti tentang referensi yang relevan dengan masalah kali ini, terdapat 3 (dua) penelitian yang dijadikan rujukan yaitu :

Pertama, Skripsi dari Lutfi Wijaya Putri. Mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan judul "Analisis Isi Adegan Kekerasan dalam Film The Simpsons: Movie". Penelitian tersebut ingin mengetahui kekerasan yang terdapat dalam film animasi tersebut. Dengan hasil bahwa banyak adegan kekerasan yang terdapat di film animasi tersebut. Dimulai dari Homer Simpson yang sering mencemooh peraturan dan orang dewasa dan kenakalan Megie Simpson yang sering melakukan kekerasan fisik walau seorang anak kecil.

Penelitian di atas serupa dengan penelitian peneliti, dengan objek sama-sama film, menggunakan analisis isi serta menganalisis tentang kekerasan. Akan tetapi film yang diteliti mempunyai genre yang berbeda, yaitu animasi dan laga.

Kedua, Penelitian skripsi dari Ayunda Rizki Rengganis, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Satya Wacana dengan judul *Analisis Isi Adegan Seks dalam Film "Basahhh"*. Penelitian tersebut mengkaji tentang bagaimana deskripsi konten media film yang menayangkan adegan berbau seks dengan dibungkus komedi. Dengan hasil bahwa banyak adegan berbau seks visual dari pada non-visual dan juga banyak juga adegan yang sudah menyimpang dari peraturan Komisi Penyiaran Indonesia. Hasil lainnya adalah banyaknya eksploitasi keindahan tubuh perempuan yang dijadikan objek.

Penelitian di atas serupa dengan penelitian peneliti, dengan objek sama-sama film dan menggunakan analisis isi. Akan tetapi peneliti memfokuskan pada unsur kekerasan sedangkan Ayunda *concern* di adegan berbau seks dan film yang diteliti mempunyai genre yang berbeda, yaitu komedi dan laga.

Ketiga, penelitian dari Angelita P. Hamantara, Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Satya Wacana dengan judul *Kandungan Unsur Sex, Mistis dan Kekerasan Film Tali Pocong Perawan (Analisis Isi Film Tali Pocong Perawan)* yang membahas tentang deskripsi dan frekuensi isi berbau seks, kekerasan, mistis yang ditampilkan dalam film tersebut. Denga hasil banyaknya adegan seks yangmendominasi konten, serta adegan mistis didominasi dengan visualisasi penampakan makhluk halus, kekerasan fisik tampak paling menonjol dengan motif tidak disengaja.

Penelitian di atas serupa dengan penelitian peneliti, dengan objek sama-sama film dan menggunakan analisis isi. Akan tetapi peneliti memfokuskan pada unsur kekerasan sedangkan Angelita *concern* di adegan berbau seks, mistis dan kekerasan film yang diteliti mempunyai genre yang berbeda, yaitu horor dan laga.

Untuk melihat lebih detail, peneliti membuat tabulasi perbandingan penelitian sebagai berikut :

Tabel 2 Matrik Telaah Pustaka

Judul	Objek	Tujuan	Metodologi	Hasil
Analisis Isi Adegan Kekerasan dalam Film <i>The Simpsons: Movie</i>	FilmThe Simpsons: Movie	Mengetahui kekerasan yang ada dalam film animasi The Simpsons	Analisis Isi	Banyak adegan kekerasan yang terdapat di film animasi tersebut. Dimulai dari Homer Simpson yang sering mencemooh peraturan dan orang dewasa dan kenakalan Megie Simpson yang sering memukul.
Analisis Isi Adegan Seks dalam Film "Basahhh"	Film Basahh	Mendeskripsikan isi Adegan berbau seks dalam film	Analisis Isi	Penelitian terlalu banyak objek sehingga kurang detail dalam menganalisis
Kandungan Unsur Sex, Mistis dan Kekerasan Film Tali Pocong Perawan (Analisis Isi Film Tali Pocong Perawan)	Film Tali Pocong Perawan	deskripsi dan frekuensi isi berbau seks, kekerasan, mistis yang ditampilkan dalam film	Analisis Isi	banyaknya adegan seks yang mendominasi konten, serta adegan mistis didominasi dengan visualisasi penampakan makhluk halus, kekerasan fisik tampak paling menonjol dengan motif tidak disengaja
Analisis Isi muatan kekerasan dalam film <i>Fast and Furious</i> 6	film Fast and Furious 6	Mengetahui bentuk- bentuk kekerasan yang ditayangkan	Analisis Isi	?

Sumber: Olahan Peneliti

F. LANDASAN TEORI

Penelitian kali ini, penulis menuangkan beberapa teori dasar dan terapan dalam penelitian ini untuk membahas fenomena yang ditawarkan peneliti. Penelitian kali ini berkutat seputar kajian media dan kekerasan yang sangat lekat di kehidupan kita. Realitas yang tersaji ini perlu dikaji dengan menggunakan beberapa teori.

1. Komunikasi Media Massa

Merujuk pada definisi yang telah diberikan Baran (2008: 7) mengatakan bahwa Komunikasi massa merupakan proses tercitanya suatu makna bersama media massa dan khalayaknya, dengan menawarkan banyak pesan yag identik serta umpan balik yang tertunda. Sedangkan Menurut Joseph A. Devito dalam Effendy (1984:26) mengatakan bahwa Komunikasi massa merupakan sebuah proses komunikasi yang yang ditujukan kepada massa dengan medium yang beragam dengan bentuk audio maupun visual. Secara bentuk dapat dilihat berupa Televisi, radio, Surat kabar, majalah, film buku dan pita.

Burhan Bungin (2008: 71) menambahkan definisi tentang komunikasi massa dengan menitik beratkan pada penyampaian informasi kepada khalayak luas, dengan tujuan yang bermacammacam. Komunikasi Massa mempunyai ciri khas yaitu menyiarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media (Effendy,1984: 32).

Banyaknya definisi di atas dapat disimpulan bahwa komunikasi yang melibatkan massa dengan menggunakan media dalam penyebaran pesannya. Dengan kata lain bahwa media massa adalah alat utama dalam penyebaran pesan.

Menurut Djafar (1991: 11) Komunikasi massa mempunyai 5 karakteristik yang dapat kita lihat yaitu :

- a. Komunikasi bersifat satu arah, bahwa pesan yang dikirim komunikator (media) kepada komunikan (khalayak), akan tetapi komunikan tidak dapat membalas pesan tersebut secara langsung, jadi feedback dari komunikasi tersebut tertunda.
- b. Komunikasi menyajikan aneka isi yang beragam. Pesan yang disampaikan komunikator variatif karena khlayak juga beragam.
- Komunikasi menjangkau khalayak dalam jumlah yang besar, dikarenakan jumlah media lebih sedikit dari khalayak.
- d. Komunikasi yang sifatnya menarik perhatian khalayak luas. Secara ideal dapat mencapai tingkat intelek rata-rata.
- e. Penyelenggara Komunikasi berupa lembaga masyarakat (organisasi) yang terorganisir.

2. Media Massa

Komunikasi massa dianggap sebagai fenomena untuk menyebarkan suatu pesan secara massif dalam perubahan sosial. Bungin (2008: 72) mengatakan bahwa Media Massa adalah Media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi

secara masal dan dapat diakses oleh masyarakat secara masal juga (McQuail, 2010: 86). Akan tetapi pada kali ini, apabila media massa dilihat dari konten, maka akan terlihat bagaimana media memiliki pengaruh yang signifikan dalam perubahan sosial tersebut. Konten media yang mengandung nilai tertentu itu yang dicari masyarakat, mereka tidak peduli siapa yang mengontrolnya (McQuail, 2010: 87). McLuhan dalam Morissan membagi media massa menjadi dua jenis, yaitu media panas dan media dingin (2013: 37).

Media Panas adalah media yang tidak menuntun perhatian besar dari audien media. McLuhan menyebutkan bahwa media panas disebut juga high definition communication yang menyediakan data sensorik lengkap yang dapat diterima indra manusia. Secara mudahnya jenis media ini tidak menuntut audien menggunakan daya imajinasinya. Partisipasi audien di jenis media ini terbilang rendah karena makna dari informasi sudah sangat jelas. Contoh dari media panas adaah film, radio, buku, foto dan video.

Media dingin merupakan jenis media yang mebutuhkan partipasi tinggi dari audien, dengan kata lain audien harus berpartisipasi dengan cara menciptakan makna melalui indranya dan secara imajinatif melibatkan dirinya. Contoh dari media dingin seperti seminar, film kartun, dan televisi.

3. Teori Kultivasi dan Kognisi Sosial Media Massa

a. Kultivasi Media Massa

Kultivasi merupakan teori efek Media massa yang dikaryakan oleh George Gerbner yang berawal dari risetnya tentang efek tayangan TV dan menghasilkan temuan bahwa mereka yang terlalu sering mengonsumsi media (TV) akan memiliki kepercayaan yang berlebihan mengenai dunia yang jahat dan mankutkan. Hal tersbut didasarkan wacana kekerasan yang ditayangkan di TV dapat menimbulkan ketakutan social (Morisson, 2013:105).

Kultivasi merupakan teori yang mengatakan segala pesan dan gambar yang disajikan merupakan proses untuk menanamkan cara pandang yang sama terhadap realitas dunia terhadap khalayak.

Teori ini juga disebut analisis kultivasi yang memperkirakan dan menjelaskan pembentukan persepsi, pengertian dan kepercayaan mengenai dunia sebagai hasil dari konsumsi pesan media, yang menyebabkan kepercayaan tertentu tentang cara pandang realitas.

b. Kognisi Sosial Media Massa

Kognisi Sosial merupakan teori yang dibuat oleh ahli psikologi, Albert Bandura yang mengatakan bahwa Media massa memiliki efek yang terbatas. Efek media massa akan mengena pada individu dan mengahsilkan perilaku tertentu. Teori ini menjelaskan tentang mental manusia bekerja ketika sesorang memahami apa yang disekitarnya secara komperhensif (Morissan, 2013: 98).

Kognisi sosial memiliki argumentasi bahwa manusia meniru perilaku yang dilihatnya dan proses menirunya tersebut terjadi melalui dua cara, yaitu imitasi dan identifikasi (Morissan, 2013: 98).

Pertama, Imitasi merupakan peniruan secara langsung dari perilaku yang diamati, semisal ada anak menonton film *Tom* and *Jerry* yang di mana si *Tom* memukul *Jerry* menggunakan tongkat dan kemudian anak tersebut menirunya dengan memukul tongkat ke adiknya.

Kedua, Identifikasi merupakan perilaku meniru yang bersifat khusus yang di mana peniru tidak meniru secara persis, akan tetapi peniru melakukan hal yang hampir serupa dengan yang diamati. Contoh seorang anak melihat film *Tom and Jerry* yang di mana ada adegan memukul dengan besi, kemudian anak tersebut meniru hal tersebut dengan menyiram adiknya dengan air.

4. Film

a. Pengertian Film

Film menurut (McQuail, 2011: 14) merupakan media yang memiliki kelebihan selain informatif dan jangkauan yang luas, juga

punya sisi seni dan hiburan. Dalam komunikasi memahami film sebagai teks harus dibaca secara holistik agar mengetahui apa saja unsur yang membentuk film. Membaca teks dalam film membutuhkan kodifikasi yang jelas tentang apa saja elemen-elemen yang terdapat dalam film.

b. Jenis-jenis Film

Pratista Himawan (2008: 4-7) mengatakan bahwa terdapat 3 (tiga) jenis film yang dapat diketahui secara mudah yaitu :

Pertama, Film Dokumentasi yaitu Film yang dibuat berdasarkan kisah nyata serta bertujuan merekonstruksi peristiwa yang terjadi tersebut. Tiada skenario yang dibawa, hanya mengalir mengikuti kisah yang rekonstruksi. Biasanya dalam pembuatannya direkam secara langsung melalui *interview*.

Kedua, Film Fiksi, yaitu Film yang dibuat berdasarkan skenario sutradara, dengan plot dan jalan cerita tertentu. Cerita tersebut merupakan rekaan di luar kejadian kenyataan yang telah dirancang, yang ditujukan menghibur.

Ketiga Film Ekserimental, yaitu Film yang dibuat tidak menggunakan kaidah perfilman secara lazim. Bertujuan untuk pengungkapan gagasan atau ide baru lewat film. Film eksperimental berdurasi tidak lama, bahkan sebagian menyebutnya *video art*. Film yang tidak memiliki plot namun terstrukstur.

c. Penokohan dalam Film

Penokohan dalam film mempunyai beberapa peran, menurut Elizabeth Lutters (2006: 80) terdapat 4 (empat) peran dalam dunia sinema.

Pertama, Protagonis. Peran yang mewakili hal-hal positif dalam kebutuhan cerita. Peran ini menjadi tokoh sentral atau tokoh utama yang menetukan gerak adegan.

Kedua, Antagonis. Peran yang mewakili hal-hal negatif dalam kebutuhan cerita. Peran ini cenderung melawan peran jalannya cerita. Peran ini pun menjadi tokoh sentral dalam cerita yang tugasnya melawan peran protagonis.

Ketiga, Tritagonis. Peran pendamping dan pendukung, baik untuk peran protagonis maupun untuk peran antagonis. Peran ini juga disebut pembantu utama.

Keempat, Pembantu. Peran ini berfungsi sebagai pelengkap, gunanya untuk mendukung rangkaian cerita. Kehadiran tokoh ini hanya ada di beberapa *scene* saja. Misalnya peran ayah dan ibu atau saudara yang tidak terlalu urgen dalam jalan cerita.

d. Struktur dalam Film

Secara fisik sebuah film dapat dilihat secara satu per satu hingga menjadi beberapa 3 (tiga) unsur (Pratista, 2008: 29-30):

Pertama, Shot merupakan Proses pengambilan gambar dengan bingkai dan teknik kamera tertentu dalam sekali pengambilan gambar.

Kedua, *Scene* Merupakan satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi yang berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi tema dan karakter. *Scene* dalam bahasa Indonesia disebut adegan. Satu *scene* tersusun dari beberapa *shot*.

Ketiga, Sequence Merupakan segemen besar yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa yang utuh. Sequence dalam bahasa Indonesia disebut babak, yang di mana satu babak tersusun dari beberapa scene yang saling berkaitan.

5. Kekerasan

a. Kekerasan dalam Media Massa Visual

Kekerasan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan perbuatan seseorang atau kelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang (Badudu,1994; 167).

Weiner, Zahn dan Sagi dalam Sunarto (2009: 55) mengatakan bahwa

Violence as the threat, attempt or use of physical force by one or more persons that result in physical or non physical harm to one or more other person

Artinya, Kekerasan merupakan sebuah ancaman, usaha atau penggunakan kekuatan fisik oleh satu orang atau lebih yang dapat menyebabkan kerusakan fisik atau non-fisik pada seseorang atau banyak orang.

Kekerasan dalam media merupakan sintesa antara selera kekerasan yang dibalut seni. Hal tersebut dikatakan Haryatmoko (2007: 121) dengan nama Aspek estetik Kekerasan dalam media visual, baik televisi maupun film. Aspek yang ditawarkan filmmaker dalam membuat film bersifat mengundang ketertarikan (seru) sekaligus benci. Aspek tersebut tentunya dieksploitasi oleh kepentingan pasar dan ekonomi yang melihat ada candu masyarakat akan adegan kekerasa untuk mengejar rating. Filmmaker sepertinya tidak memerhatikan aspek pendidikan, imitasi publik, etis dan efek traumatis penonton, akan tetapi hal tersebut dijawab oleh media bahwa tidak semua kekerasan yang ditampilkan itu jelek karena terdapat presentasi seni dalam tayangan tersebut (2007: 122). Hal tersebutlah yang membuat pemilahan media mana yang mendidik dan mana yang destruktif.

b. Posisi Gender dalam Kekerasan Film Amerika

Asbjorn Gronstad (2008: 90-92) dalam bukunya *Trans-Figurations:* Violence, *Death and Masculinity in American Cinema* mengatakan bahwa tidak sedikit film Amerika yang memasukan muatan kekerasan dengan disertai unsur prerogatif

laki-laki. Tidak jarang genre film seperti perang, kriminalitas, gangster, sci-fi, dan film barat lainnya tetap mempertahankan karakter laki-laki sebagai aktor utama. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa Film Amerika sangat tidak mungkin mengabaikan aspek gender dalam dunia sinemanya. Fenomena tersebut dipandang sebagai isyarat untuk menguji masa tradisi maskulinitas dalam film Amerika.

Jopi Nyman dalam Absjorn (2008: 92) mengatakan bahwa peran laki-laki dalam film bermotor-fiksi merupakan penguatan budaya Amerika yang bertujuan mempertahankan citra ideal laki-laki dalam dunia otomotif.

Para feminis Amerika pun tidak ketinggalan bersuara. Roger Horrocks dalam (1995: 29) bukunya *Male Myths and Icons Masculinity in Popular Culture* bahwa perempuan dirasa secara mudah dijadikan korban teks media, yang di mana menempatkan posisi perempuan di objek atau korban.

Roger juga mengutarakan bahwa film Amerika masih didominasi identitas cara pandang laki-laki (patriarkal). Hal tersebut diwujudkan banyak adegan sadis yang terdapat dalam film yang dilakukan oleh laki-laki (1995: 54). Penelitian Mulvey mengatakan bahwa film laga barat diperuntukan untuk laki-laki, maka tidak ragu bahwa film laga memang punya sudut pandang laki-laki. Laki-laki digambarkan sebagai makhluk suka akan

tantangan, lekat dengan kekerasan, kasar dan marabahaya. Berbeda dengan penggambaran perempuan yang sangat jauh dari pekerjaan yang dilakukan laki-laki seperti *drifter*, *cowboy*, atau jago tembak. Perannya cinta akan kedamaian dalam hidup. Bly (dalam Edwards, 2006: 24) berpendapat bahwa gaya maskulinitas Amerika utara dapat terlihat secara simbolis dengan sesuatu atau seseorang yang datang dari kehidupan Barat yang keras untuk pergi berburu, itulah laki-laki maskulin Amerika.

konklusi Dalam bukunya, Roger (1995:176) menyimpulkan sinema Amerika sudah lama membentuk pandangan bahwa posisi laki-laki sebagai subjek dipertahankan karena budaya patriarki yang berlaku. Sebagai efeknya perempuan diposisiskan sebagai objek, dalam benak perempuan, mereka sebagai korban atas kekuatan posisi laki-laki. Sebagai konsekuensi dari hal tersebut citra perempuan sering ditempatkan sebagai manusia yang menanggung rasa sakit (korban).

Tim Edwards dalam bukunya *Culture of Masculinity* (2006:39) mengatakan bahwa hal yang masih tersisa di zaman sekarang tentang fakta kriminal kekerasan, walaupun wacana tersebut berkembang atau tidak, baik itu di masyarakat kontemporer atau yang lainnya, baik lalu atau sekarang, kekerasan masih dilakukan oleh laki-laki. Mulai dari percekcokan di bar sampai kasus membuat bom, mulai di kasus pemukulan pada istri,

semua masalah yang terlihat dilakukan oleh laki-laki. Bahkan Edwards bertanya dalam bukunya, apakah kekerasan adalah maskulinitas?

Yvonker Tasker dalam bukunya *Actions and Adventure*Cinema (2004: 9) mengatakan untuk film laga mempunyai karakter tokoh yang sering digunakan dalam film-film laga tertentu yaitu kecenderungan pada aksi fisik yang menarik, susunan narasi yang melibatkan perkelahian, kasus dan ledakan, dan sedikit penekanan aksi sisi atletis dan aksi *stunmant* dalam perform film. Hal tersebut merupakan usaha hiperbolasasi yang tertuju pada tubuh dan kemampuan fisik dari sang bintang film. Hal tersebut tercermin pada film tahun 1980an seperti Arnold Schwarzenegger, Sylvester Stallone, Bruce Willis dan lainya. Seperti yang diketahui bahwa dalam film laga memang dibutuhkan fisik yang mumpuni dalam menjalani narasi pertarungan.

c. Dimensi kekerasan

Kekerasan banyak terdapat di media massa, akan tetapi bila kita analisis lebih dalam, muatan kekerasan dalam media lebih banyak berada di media audio-visual. Sunarto dalam bukunya *Televisi, Kekerasan dan Perempuan* (2009: 136) kekerasan dalam media visual mempunyai 5 (lima) dimensi, antara lain: *pertama*, Bentuk kekerasan, *kedua*, Efek kekerasan

(Negatif atau positif), *ketiga*, partisipan kekerasan (subjek atau objek), *empat*, motif kekerasan (sengaja atau tidak sengaja) dan *lima* Sumber Kekerasan (struktral atau personal).

Pertama dari bentuknya, kekerasan dibagi menjadi 6 (enam) bentuk. Pertama Fisik, Psikologis, seksual, finansial, spiritual dan fungsional. Menurut Poerwandari (Sunarto, 2009;57) Kekerasan Fisik adalah kekerasan yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban dengan cara memukul, menampar, mencekik, menendang, melempar barang ke tubuh, menginjak, melukai dengan tangan kosong atau alat, menganiaya, menyiksa dan membunuh.

Sedangkan kekerasan psikologis adalah kekerasan yang dilakukan oleh pelaku terhadap mental korban dengan cara berteriak-teriak, menyumpah, mengancam, merendahkan, mengatur, melecehkan, menguntit dan memata-matai dan tindakan lain yang menimbulkan rasa takut.

Kekerasan seksual meliputi tindakan yang mengarah ke desakan seksual seperti menyentuh, meraba, mencium dan tindakan lain yang tidak dikendaki korban. Ucapan-ucapan yang merendahkan dengan mengarah pada aspek kelamin, pemaksaan hubungan seks atau aktivitas seksual lain tanpa persetujuan korban.

Kekerasan finansial meliputi tindakan mengambil uang tidak memberikan pemenuhan kebutuhan finansial korban, korban, pengendalian penegluaran uang korban sekecilkecilnya.Kekerasan spiritual berwujud merendahkan keyakinan korban. pemaksaan keyakinan dan praktik ritual tertentu.Kekerasan fungsional berupa pembatasan peran sosial dan fungsi.

Dilihat dari efeknya kekerasan berpengaruh secara positif atau negatif. Hal tersebut dikuatkan oleh N. Nel (Haryatmoko, 2007:128) yang mengatakan bahwa ada beberapa adegan kekerasan yang mempunyai efek positif.

Dimensi partisipan, kekerasan selalu melibatkan dua belah pihak, pelaku (subjek) dan korban (objek). Bila dilihat dari sumber kekerasan dapat dilakukan oleh individu secara terlihat dan juga dapat dilakukan secara terorganisir (tidak langsung) oleh suatu organisasi atau struktur.

Motif kekerasan dibedakan menjadi dua, kekesaran yang disengaja atau kekerasan yang tidak disengaja. Walau tidak disengaja akan tetapi mengakibatkan kondisi negatif, hal tersebut juga disebut kekerasan. Selanjutnya adalah sumber kekerasan, apabila kekerasan yang dilakukan individu secara langsung maka dapat disimpulkan bahwa tindakan tersebut adalah kekerasan personal, apabila kekerasan tersebut berwujud eksploitasi, tekanan

(karena posisi), ketimpangan sosial, kemiskinan struktural dan ketidakseimbangan ekologis hal tersebut disebut kekerasan struktural. (Sunarto, 2009: 56)

6. Analisis Isi

Menurut Berelson (1952: 18) menagtakan bahwa analisis isi merupakan teknik penelitian untuk mendeskripsikan secara objektif, sistematik dan kuantitatif isi komunikasi yang tampak.

Menurut Eriyanto (2013: 15) Analisis isi didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi, serta ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak.

Menurut Holsti (dalam Eriyanto,2013: 33) terdapat 4 (empat) desain analisis isi yang umumnya dipakai untuk :

Pertama, Analisis isi yang dipakai untuk menggambarkan pesan dari sumber yang sama tetapi dalam waktu yang berbeda. Biasanya dipakai untuk mengetahui kecenderungan tren dari suatu pesan komunikasi dengan perbandingan waktu. Contoh, mengetahui tren iklan di televisi anak-anak dari decade ke decade, seperti yang dilakukan Alexander *et al* (1998).

Kedua, Analisis isi dipakai untuk melihat pesan pada situasi yang berbeda. Situasi yang berbeda dapat diartikan sebagai perbedaan konteks budaya, sosial dan politik. Secara singkat, Analisis isi yang mendapat sumber data (pesan) yang sama, akan tetapi dalam konteks yang berbeda. Dalam karakteristik kali ini, penelitian biasanya melakukan perbandingan isi pesan dari konteks-konteks tersebut. Contoh, penelitian dari Ji and McNeal (2001) tentang iklan anak-anak di Amerika dan Cina.

Ketiga, Analisis Isi dipakai untuk melihat pesan pada khalayak yang berbeda. Pengertian khalayak di sini dapat diartikan sebagai pembaca atau penonton media yang mempunyai karakter berbeda. Desain memasukan pesan dari sumber yang sama (satu), akan tetapi untuk pemirsa yang berbeda. Contoh, penelitian Kolbe dan Albanese (1996) tentang bagaimana tampilan iklan laki-laki dalam majalah dengan segmen yang berbeda.

Keempat, Analisis isi dipakai untuk melihat pesan dari komunikator yang berbeda. Penelitian disain ini ingin melihat kasus yang sama dan bagaimana komunikator yang berbeda akan menghasilkan isi (konten) yang berbeda dari kasus yang sama

Akan tetapi hal yang paling penting dalam Analisis isi adalah mengetahui pendekatan yang digunakan. Terdapat tiga pendekatan dalam analisis isi (Eriyanto,2013: 46).

Pertama, Analisis Isi Deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu.

Desain analisis ini tidak dimaksudkan menguji untuk menguji

hubungan di antara variable. Analisis isi ini hanya semata-mata untuk menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan. Seperti yang dilakukan oleh Callcott dan Lee (1994), mereka membuat penelitian tentang penggunaan karakter animasi dalam iklan.

Kedua, Analisis Isi Eksplanatif adalah penelitian analisis isi yang di dalamnya terdapat pengujian hipotesis tertentu, di pendekatan ini juga membuat hubungan antara satu variable dan variable lain. Analisis isi bukan hanya mendeskripsikan secara deskriptif, akan tetapi mencari hubungan anatar isi pesan dan variable lain. Contoh, penelitian mengenai hubungan antara kandungan kekerasan dan genre dar program anak-anak, dengan hipotesis program acara yang bergenre film dan kartun mempunyai kandungan kekerasan yang lebih banyak dibandingkan dengan program anak-anak yang bergenre permainan.

Ketiga, **Analisis** Isi **Prediktif** yang berusaha memprediksi hasil seperti yang tertangkap dalam analisis isi dengan variabel lain. Dalam bentuk ini, peneliti bukan hanya menggunakan variabel dari Analisis Isi saja akan tetapi menggunakan hasil penelitian dari metode lain. Data dari kedua hasil penelitian tersebut dihubungkan dan dicari keterkaitannya. Contoh, penelitian tentang kandungan kekerasan dalam program acara anak-anak di televise. Dalam penelitian prediktif, peneliti tidak hanya menggambarkan jenis dan bentuk kekerasan (Deskriptif) atau mencari jawaban atas perbedaan bentuk dan jenis kekerasan, akan tetapi memprediksikan apakah dengan bentuk kekerasan ini dapat berdampak pada sikap agresi anak-anak.

G. KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN

Kerangka penelitian berisi tentang peta konseptual bagaimana alur peneliti berfikir dalam penelitian ini. Penelitian ini tersusun dari beberapa teori yang diramu menjadi suatu definisi konseptual, maka alur pemikiran dari konsep abstrak hingga pemikiran yang empiris dapat dilihat di kerangka pemikiran.

BAGAN 1 KONSEP PEMIKIRAN ANALISIS ISI DI FILM FAST AND FURIOUS 6 SEBELUM ADA PENYESUAIAN Kekerasan Gender Partisipan Motif Efek Tokoh dalam Bentuk Sumber kekerasan kekerasan kekerasan <u>ke</u>kerasan kekerasan Film kekerasan 1. Pelaku 1. Sengaja 1. Positif 1. Personal 1. Fisik 1. Laki-laki 2. Tidak 1. Protagonis 2. Korban 2. Negatif 2. Struktural 2. Psikologis 2. Perempuan disengaja 2. Antagonis 3. Finansial 3. Tritagonis 4. Spiritual 4. Pembantu 5. Fungsional 6.Seksual Sub variabel dari Teori Kekerasan pada buku Sunarto Sumber: Olahan Peneliti Sub variabel tentang Posisi Gender dalam kekerasan oleh Absjorn, Edwards dan Roger

Sub Variabel tentang Penokohan dalam film oleh Elizabeth

Lutters

30

BAGAN II

KONSEP PEMIKIRAN ANALISIS ISI DI FILM FAST AND FURIOUS 6 SESUDAH ADA PENYESUAIAN



Sumber: Olahan Peneliti

H. HIPOTESIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Uji Hipotesis jenis Multivariat yang di mana masing-masing sub variabel tidak dapat disatukan pembahasan, masing-masing Sub Variabel merupakan dimensi kekerasan tersendiri dengan pembahasan yang tersendiri pula, maka dalam Uji Hipotesis kali ini terdapat 8 (delapan) Hipotesis yang akan disajikan.

1. Bentuk Kekerasan

- H_o Tidak ada bentuk kekerasan tertentu yang dominan
- H₁ :Terdapat bentuk kekerasan tertentu yang dominan.

2. Tokoh Pelaku Kekerasan

- H_o :Tidak ada tokoh tertentu yang dominan melakukan kekerasan
- H₁ :Terdapat Tokoh tertentu yang dominan melakukan kekerasan.

3. Tokoh Korban Kekerasan

- Ho : Tidak ada Tokoh tertentu yang dominan menjadi korban kekerasan.
- H₁ : Terdapat Tokoh tertentu yang dominan menjadi korban kekerasan.

4. Jenis Kelamin Pelaku Kekerasan

H_o : Tidak ada Jenis kelamin tertentu sebagai pelaku kekerasan tertentu yang dominan

H₁ : Terdapat Jenis kelamin tertentu sebagai pelaku kekerasan tertentu yang dominan.

5. Jenis Kelamin Korban Kekerasan

 H_{o} : Tidak ada jenis kelamin tertentu yang mendapat porsi sebagai korban kekerasan.

H₁ : Terdapat jenis kelamin tertentu yang mendapat porsi sebagai korban kekerasan.

6. Efek Kekerasan

H_o: Tidak ada Efek kekerasan tertentu yang dominan

H₁: Terdapat Efek kekerasan tertentu yang dominan.

7. Motif Kekerasan

H_o : Tidak ada Motif kekerasan tertentu yang dominan

H₁: Terdapat Motif kekerasan tertentu yang dominan

8. Sumber Kekerasan

H_o: Tidak ada sumber kekerasan tertentu yang dominan

 H_1 : Terdapat sumber kekerasan tertentu yang dominan.

I. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis isi Kuantitatif dengan pendekatan Deskriptif, atau lebih sering disebut Analisis Isi Deskriptif (Eriyanto, 2013: 47), tentang bentuk kekerasan yang ada di film laga fast and Furious 6.

Metode analisis Isi dengan pendekatan deskriptif bertujuan menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu, metode ini hanya semata-mata untuk menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan (Eriyanto, 2013: 47).

Berelson (1952: 18) mengatakan bahwa ciri khas penelitian analisis isi bersifat objektif, sistematis dan deskriptif.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Data yang akan digunakan dalam analisis penelitian kali ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari Observasi dan Dokumentasi (*Capturing Scene*) film *Fast and Furious 6* berupa gambar dan suara. Sedangkan data sekunder didapat dari studi pustaka.

b. Teknik Pengumpulan Data

 Observasi data, dengan melihat film yang akan dikaji dengan cermat dan teliti.

- 2. Dokumentasi (*Capturing Scene*), mengambil gambar-gambar dari film yang dirasa perlu. Karena objek dari penelitian kali ini adalah film, maka beberapa *scene* yang ditangkap sebagai data utama. Bukan hanya gambar, akan tetapi musik dan *backsound* yang mengiringi *scene*.
- Studi pustaka, penelitian tentang media condong kaya akan data dan konsep. Dari hal tersebut, peneliti membutuhkan banyak data dari buku, majalah, surat kabar, internet dan websites.

3. Definisi Konseptual

Konsep secara umum dapat diartikan sebagai abstraksi atau representasi dari suatu objek atau gejala sosial (Eriyanto, 2013: 175). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengangkat **Kekerasan** sebagai konsep utama.

Eriyanto mengatakan bahwa orang dapat mengartikan konsep secara berbeda, sekehendak mereka tergantung dari perangkat pengetahuan orang, maka dari itu diperlukan definisi konsep. Untuk mendapatkan gambaran jelas konsep kekerasan dalam film, peneliti menggabungkan beberapa teori yang telah dipaparkan di landsan teori. Pada awalnya penelitian ini menggunakan dimensi kekerasan yang dibuat Sunarto (2009: 56) yang dibagi 5 (lima) dimensi, Dimensi Bentuk kekerasan, Dimensi Efek Kekerasan, Dimensi Partisipan Kekerasan, Dimensi Motif Kekerasan, Dimensi Tokoh kekerasan dan

Dimensi Sumber kekerasan. Untuk menambah akurasi dan detail dalam dimensi Partisipan kekerasan yaitu pelaku dan korban kekerasan, dikombinasikan dengan penokohan dalam film oleh Elizabeth Lutters (2006: 80). Hal tersebut karena indikator yang diberikan (pelaku dan korban) tidak bisa diaplikasikan dalam melihat partisipan secara lebih detail. Secara singkat, semua adegan kekerasan pasti ada pelaku dan korban.

Untuk melihat porsi gender dalam film digunakan beberapa penelitian dari oleh Asbjorn Gronstad (2008: 90-92), Tim Edwards (2006: 24-44) dan Roger Horrocks (1995). Dalam teori mereka membahas tentang porsi dan posisi laki-laki dan perempuan dalam film, dan apabila laki-laki lebih dominan dalam pelaku kekerasan, hal tersebut menunjukan bagaimana film *Hollywood* masih menjaga kebudayaan maskulinitas tradisional mereka. Dari teori ini menurunkan 2 (dua) Sub Variabel, yaitu Jenis kelamin pelaku kekerasan dan Jenis kelamin korban kekerasannya.

Dari hal tersebut, Sub Variabel yang awalnya hanya 5 (lima) dari Sunarto, setelah ditambah dan dilengkapi dengan teori lain menjadi 8 (delapan), yaitu : Bentuk kekerasan, Tokoh pelaku kekerasan, Tokoh korban kekerasan, Jenis kelamin pelaku kekerasan, Jenis kelamin korban kekerasan, Efek kekerasan, Motif kekerasan dan Sumber kekerasan.

Dimensi bentuk kekerasan digunakan untuk melihat jenis-jensi kekerasan yang digunakan dalam film tersebut. Jenis kekerasan apa yang sering digunakan dan yang jarang digunakan atau yang tidak digunakan.

Dimensi Tokoh pelaku kekerasan, merupakan dimensi partisipan kekerasan yang dikombinasikan dengan teori penokohan film, agar dapat melihat pelaku kekerasan secara detail, apakah yang melakukan Protagonis, Antagonis, Trtagonis atau pembantu? tokoh manakah yang mendapat porsi besar untuk melakukan kekerasan.

Dimensi Tokoh korban kekerasan, juga merupakan dimensi partisipan kekerasan yang dikombinasikan dengan penokohan dengan maksud tokoh manakah yang mendapat bagian menjadi korban kekerasan.

Dimensi Jenis kelamin pelaku kekerasan, merupakan Sub Variabel dari Absjorn, Edwards dan Roger yang membahas tentang porsi perempuan dan laki-laki untuk melakukan kekerasan dalam film.

Dimensi Jenis kelamin korban kekerasan, juga merupakan Sub Variabel dari tokoh gender Absjorn, Edwards dan Roger yang melihat manakah yang sering menjadi korban kekerasan dalam film.

Dimensi Efek kekerasan merupakan teori dari Sunarto, bertujuan mencari apakah efek kekerasan yang ditampilkan dalam film berdampak buruk, tidak berefek atau malah positif. Dimensi Motif kekerasan juga dimensi yang diambil dari teori Sunarto yang bermaksud untuk menemukan apakah kekerasan yang ditampilkan dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja.

Dimensi sumber kekerasan, juga berasal dari Sunarto yag mencoba mencari apakah kekerasan yang ditayangkan secara personal (tampak) atau struktural (tidak nampak).

Terdapat teori-teori lain seperti Haryatmoko (2007: 132), Yvonne Tasker (2005;9 -130) yang tidak dimasukan dalam definisi konsep karena teori tersebut dianggap sudah terwakili teori dimensi kekerasan yang dibahas Sunarto, Roger, Edwards dan Absjorn. Akan tetapi teori dari Haryatmoko dan Tasker akan digunakan saat pembahasan bab III.

4. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konsep kekerasan yang telah dipaparkan di atas, maka untuk memperjelas serta mempermudah pengamatan muatan kekerasan yang ada di dalam film *Fast and Furious 6*, dibuatlah operasionalisasi konsep dari Sunarto (2009:56), Elizabeth Lutters (2006: 80), Roger Horrocks (1995), Tim Edwards (2006: 24-44) dan Asbjorn Gronstad (2008: 90-92). Hal tersebut dikarenakan mempermudah melihat wacana atau konsep yang ingin dilihat secara empirik, karena penilitian Kuantutatif Analisis Isi hanya menganalisa hal-hal yang dapat diamati dan dipahami secara mudah (tidak abstrak).

Pertama, dari dimensi bentuk kekerasan terdapat indikatorindikator yang harus dijelaskan dan elaborasi secara jelas. Terdapat indikator tambahan dengan alasan perlu indikator yang menerangkan apabila terdapat kekerasan gabungan yang dilakukan satu waktu. Maka ditambah satu indikator lagi yaitu Kekerasan gabungan. Untuk Dimensi bentuk kekerasan dapat dilihat di tabel.

Tabel 3

Dimensi Bentuk Kekerasan

	Dimensi Bentuk Kekerasan					
Indikator	Pengertian					
Fisik	Segala bentuk perbuatan yang mengakibatkan kerusakan fisik bahkan kematian, seperti memukul, menendang, menampar, mencekik dan melukai menggunakan senjata maupun benda apapun					
Psikologis	Segala perbuatan yang yang mengkibatkan menurunnya mental seseorang, seperti perasaan takut, tertekan dengan mengancam, menondongkan senjata, membentak dan merendahkan.					
Seksual	Segala perbuatan yang melecehkan aspeks seksualitas atau desakan seksual seperti paksaan mencium, menyentuh, meraba atau aktivitas seksual yang tidak dikehendaki.					
Finansial	Segala perbuatan yang mengambil barang orang lain yang bukan haknya. Seperti mencuri dan merampok.					
Spiritual	Segala perbuatan yang merendahkan kepercayaan dan pemaksaaan aktivitas ritual yang tidak diyakini.					
Fungsional	Pemaksaan sesuatu yang tidak menjadi keinginan dan Mengahalangi atau menghambat aktivitas yang diinginkan.					
Gabungan	Perbuatan kekerasan gabungan 2 atau lebih bentuk kekerasan dalam satu waktu, semisal kekerasan fisik dan psikologis atau kekerasan finansial dan fisik.					

Sumber: Olahan Peneliti

Kedua, Dimensi Tokoh pelaku kekerasan terdapat 4 (empat) indikator yaitu Protagonis, Antagonis, Tritagonis dan Pembantu. Akan tetapi untuk menyesuaikan dengan penelitian setelah observasi film, ditemukan dalam beberapa kekerasan, pelaku tidak sendirian akan tetapi ditemani beberapa tokoh lain. Maka ditambah 2 (dua) indikator yaitu "Protagonis & Tritagonis" dan "Antagonis & Tritagonis". Untuk keterangan lebih jelas dapat dilihat di tabel di bawah ini.

Tabel 4

Dimensi Tokoh Pelaku kekerasan

Dimensi Tokoh Pelaku kekerasan					
Indikator	Pengertian				
Protagonis	Tokoh yang melakukan kekerasan adalah tokoh utama yang mendukug jalan cerita, dalam film ini mereka adalah Dom Toretto, Letty, O'Conner dan Hobbs				
Antagonis	Tokoh yang melakukan kekerasan adalah tokoh utama yang melawan jalan cerita protagonis, dalam film ini mereka adalah Owen Shaw.				
Tritagonis	Tokoh pendukung peran utama, di sini terdapat 2 kelompok tritagonis yaitu tritagonis kelompok Dom, seperti Tej, Roman, Giselle, Han & Hicks dan tritagonis kelompok Shaw seperti Jah, Vegh & Klaus.				
Pembantu	Tokoh pendukung yang tidak mempengaruhi jalan cerita, seperti polisi, tentara, masyarakat dan tokoh di luar protagonis, antagonis dan tritagonis.				
Protagonis-	Pelaku kekerasan protagonis melakukan aksi				
Tritagonis	kekerasan dengan tritagonis, atau sebaliknya.				
Antagonis- Tritagonis	Pelaku kekerasan Antagonis melakukan aksi kekerasan dengan tritagonis, atau sebaliknya.				

Sumber: Olahan Peneliti

Ketiga, Dimensi Tokoh korban pelaku kekerasan di sini serupa dengan dimensi Tokoh pelaku kekerasan, hanya saja di dimensi ini ingin melihat korban kekerasan dalam film ini dialami oleh tokoh siapa saja. Hal tersebut dilihat di tabel di bawah ini.

Tabel 5

Dimensi Tokoh korban kekerasan

Dimensi Tokoh korban kekerasan						
Indikator	Pengertian					
Protagonis	Tokoh yang menjadi korban kekerasan adalah tokoh utama yang mendukug jalan cerita, dalam film ini mereka adalah Dom Toretto, Letty, O'Conner dan Hobbs					
Antagonis	Tokoh yang menjadi korban kekerasan adalah tokoh utama yang melawan jalan cerita protagonis, dalam film ini mereka adalah Owen Shaw.					
Tritagonis	Tokoh pendukung peran utama, di sini terdapat 2 kelompok tritagonis yaitu tritagonis kelompok Dom, seperti Tej, Roman, Giselle, Han & Hicks dan tritagonis kelompok Shaw seperti Jah, Vegh & Klaus.					
Pembantu	Tokoh pendukung yang tidak mempengaruhi jalan cerita, seperti polisi, tentara, masyarakat dan tokoh di luar protagonis, antagonis dan tritagonis.					
Protagonis- Tritagonis	Korban kekerasan protagonis melakukan aksi kekerasan dengan tritagonis, atau sebaliknya.					
Antagonis- Tritagonis	Korban kekerasan Antagonis melakukan aksi kekerasan dengan tritagonis, atau sebaliknya.					

Sumber: Olahan Peneliti

Keempat, Dimensi Jenis kelamin pelaku kekerasan mempunyai 2 (dua) indkator yaitu perempuan dan laki-laki.. Menurut peneliti dalam observasi ternyata kekerasan dilakukan secara bersama (laki-laki dan perempuan), maka dibuat indikator baru yaitu "Laki-laki dan perempuan".

Tabel 6

Dimensi jenis kelamin pelaku kekerasan

Dimensi Jenis kelamin pelaku kekerasan				
Indikator	Pengertian			
Laki-laki	Pelaku kekerasan berjenis kelamin laki-laki			
Perempuan	Pelaku kekerasan berjenis kelamin perempuan			
Laki-laki &	Pelaku kekerasan lebih dari satu, dan ada yang laki-laki			
perempuan	dan juga perempuan.			

Sumber: Olahan Peneliti

Kelima, Dimensi Jenis kelamin korban kekerasan yang di mana serupa dengan dimensi jenis kelamin pelaku kekerasan, Menurut peneliti dalam observasi selain dilakukan bersama-sama, terdapat korban kekerasan yang tidak terlihat apakah dia laki-laki atau perempuan, maka dibuat indikator baru yaitu "Tidak diketahui".

Tabel 7

Dimensi Jenis kelamin korban kekerasan

Dimensi Jenis kelamin korban kekerasan					
Indikator	Pengertian				
Laki-laki	Pelaku kekerasan berjenis kelamin laki-laki				
Perempuan	Pelaku kekerasan berjenis kelamin perempuan				
Laki-laki &	Pelaku kekerasan lebih dari satu, dan ada yang laki-laki				
perempuan	dan juga perempuan.				
Tidak	Pelaku kekerasan tidak diketahui pelaku kekerasan				
diketahui	berjenis kelamin apa, seperti memakai topeng atau di				
	dalam mobil.				

Sumber: Olahan Peneliti

Keenam, Dimensi Efek kekerasan mempunyai indikator 2 dua) yaitu Positif dan negatif, akan tetapi indikator tersebut kurang lengkap. Karena dalam penelitian ternyata ditemukan kekerasan yang tidak berefek positif atau negatif. Maka dibuatlah indikator baru yaitu "tidak ada efek/netral".

Tabel 8

Dimensi Efek kekerasan

Dimensi Efek kekerasan					
Indikator	Pengertian				
Positif	Efek kekerasan yang mengakibatkan korban semakin baik dari pada sebelumnya, semisal pasca kekerasan korban menjadi kuat atau bersemangat.				
Negatif	Efek kekerasan yang mengakibatkan korban menderita, atau rusak organ tubuh atau barang yang di bawa dan barang di sekitar.				
Tidak ada efek / netral	Tidak terlihat efek negatif atau positif, terasa biasa saja dan tidak ada pengaruhnya.				

Sumber: Olahan Peneliti

Ketujuh, Dimensi Motif kekerasan yang mempunyai indikator 2 (dua), apakah kekerasan dalam film tersebut dilakukan secara "sengaja" atau "tidak sengaja".

Tabel 9

Dimensi Motif kekerasan

Dimensi Motif kekerasan						
Indikator	Indikator Pengertian					
Sengaja	Kekerasan yang dilakukan secara segaja oleh pelaku.					
Tidak	Kekerasan yang dilakukan secara tidak disengaja oleh					
Sengaja	pelaku.					

Sumber: Olahan Peneliti

Kedelapan Dimensi Sumber kekerasan yang mempunyai indikator 2 (dua) yaitu personal dan struktural.

Tabel 10

Dimensi Sumber kekerasan

Dimensi Sumber kekerasan						
Indikator	Pengertian					
Personal	Kekerasan yang dilakukan secara tampak, bukan terselubung.					
Struktural	Kekerasan yang dilakukan secara terselubung dan tidak nampak. Seperti ketakutan sosial, kesenjangan ekonomi.					

Sumber: Olahan Peneliti

5. Validitas Alat Ukur

Validitas di sini untuk menguji apakah alat ukur yang dipakai sudah benar dan tepat untuk meneliti masalah yang akan dianalisis. Penelitian ini menggunakan menggunakan *coding sheet* sebagai alat ukur, validitas yang peneliti gunakan adalah dengan cara mengajukannya dengan ahli Anlisis isi (Eriyanto,2013:263). Ahli yang peneliti maksud di sini adalah Dosen Ilmu Komunikasi, sebagai pembimbing peneliti.

6. Reliabilitas Data

Holsti dalam Eriyanto (2013: 280) mengatakan, untuk memperkuat validitas data yang digunakan peneliti, maka diperlukan suatu metode yang mengecek data tersebut.Pada kali ini peneliti menggunakan metode reliabilitas dengan menggunakan formula Ole R. Holsti:

$$CR = \frac{2.M}{N1 + N2}$$

Dimana CR merupakan *Coeficient Reliabilty* yang dicari, sedangkan M adalah jumlah pernyataan yang disetujui oleh peneliti dan pengkoder. Sedangkan N1 adalah jumlah unit yang di*coder* oleh peneliti

dan N2 adalah jumlah unit yang di*coding* oleh *coder* lain. Sub Variabel dikatakan reliabel jika hasil perhitungan lebih dari 0,7 atau 70 %. Jika hasil yang diperoleh kurang dari angtka tersebut maka sub variabel dan lembar koding yang digunakan tidak reliabel.

7. Metode Analisis Data

Data yang terkumpul, melalui *coding* sheet yang didapatkan oleh para *coder*akan di-*input* ke dalam tabel secara keseluruhan agar mudah membacanya.Setelah itu data yang terkumpul harus diuji keabsahannya melalui uji reliabilitas.

Apabila data yang tersaji sudah reliabel, maka data akan disajikan data tabel frekuensi yang menyajikan masing-masing sub variabel atau dimensi, satu sub variabel mempunyai satu tabel pembahasan. Tahap selanjutnya adalah mendeskripsikan apa yang ditemukan dari sajian data. Hal tersebut digunakan karena penelitian kali ini menggunakan statistik deskriptif, yang di mana bertujuan mendeskripsikan dan menjabarkan bagaimana kekerasan yang ada dalam film laga (Eriyanto, 2013: 305).

Selanjutnya, data yang sudah tersaji akan dihitung kembali untuk menguji hipotesis Ho dan H_1 . Penulis akan menggunakan teknik perhitungan *Chi Square* (Chi Kuadrat), rumusnya adalah :

$$X2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Dimana X^2 adalah *chi square*, O adalah frekuensi observasi, dan E adalah frekuensi harapan. Perhitungan ini bisa dilakukan lebih mudah

menggunakan program Microsoft Excel yang peneliti pakai. Jika hasil $perhitungan > 0,05, \ maka \ Ho \ diterima, \ sementara \ jika < 0,05, \ maka \ H_1$ yang diterima.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melalui berbagai tahap dan proses penelitian, mulai dari pengambilan data sampai pengujian hipotesis dengan rumus Chi Kuadrat maka penelitian deskriptif kualitatif tentang kekerasan ini sudah sampai pada penjabaran hasil final. Hasil yang diperoleh peneliti adalah terdapat kekerasan dengan berbagai dimensi di film *Fast and Furious* 6 ini. Delapan dimensi yang dijabarkan pun sudah melalui serangkaian uji validitas dan reliabilitas serta dinyatakan diterima. Dengan angka reliabiltas terkecil 0,71 dan angka reliabilitas terbesar adalah 0,97, dengan analisis deskriptif yang dapat dilihat di Bab III secara lengkap.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa ada bentuk kekerasan yang dominan dalam film Fast and Furious 6. bentuk kekerasan tersebut adalah kekerasan fisik dengan persentase 76,8 %, disusul dengan Kekerasan psikologis sebesar 14,3 %, selanjutnya Kekerasan gabungan sebesar 7,1% dan terakhir adalah Kekerasan Finansial dengan angka 1,8%. Sementara Kekerasan Seksual, Kekerasan Spiritual, Kekerasan fungsional tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa kekerasan fisik memang masih menjadi tren film laga saat ini. Untuk melihat analisis deskriptif dapat dilihat di Bab III.

Untuk Sub Variabel Tokoh pelaku kekerasan menghasilkan kesimpulan bahwa ada Tokoh pelaku kekerasan yang mendapat porsi terbesar

adalah Protagonis dengan angka 35,7%, disusul dengan Tritagonis dengan angka 34%, selanjutnya tokoh Antagonis sebesar 13%, Antagonis-Tritagonis sebesar 9%, Tokoh pembantu dengan angka 5,3% dan Protagonis-Tritagonis mendapatkan porsi paling kecil yaitu 3%. Peran utama berupa Protagonis punya porsi yang paling banyak, sebagai pahlawan (Protagonis) dalam film dibutuhkan perjuangan yang lebih walau harus melakukan banyak kekerasan. Untuk analisis deskriptif dapat dilihat di Bab III.

Sub Variabel selanjutnya adalah Tokoh Pelaku kekerasan. Hasil yang peneliti dapat yaitu bahwa Tokoh pembantu yang paling banyak mendapat porsi korban kekerasan (sebagai objek kekerasan) dengan angka 37%, disusul dengan Tritagonis sebesar 29,1%, Protagonis sebesar 14,9%, Antagonis sebesar 12,5%, Antagonis-Tritagonis sebesar 5,3% dan paling kecil adalah Protagonis-Tritagonis dengan 1,2%. Kesimpulannya adalah bahwa Tokoh pembantu di mana mereka adalah Tokoh yang paling tidak penting (tidak mempengaruhi jalan cerita) di antara tokoh-tokoh lain ditempatkan sebagai korban, dalam cerita terlihat mereka yaitu para masyarakat umum, militer biasa, preman dan pegawai sipil.

Sub Variabel selanjutnya adalah gender (jenis kelamin) pelaku kekerasan, dari hasil penelitian terlihat hasil bahwa laki-laki mendominasi porsi subjek kekerasan yaitu dengan angka 70,2%, sedangkan perempuan hanya mendapat porsi 16,1% dan pelaku kekerasan yang dilakukan bersama antara laki-laki dan perempuan sebesar 13,7%. Dapat diambil kesimpulan

bahwa laki-laki mengambil bagian besar dalam aksi kekerasan di film *Fast* and *Furious 6* dibandingkan dengan perempuan yang hanya sedikit sekali.

Untuk Sub Variabel jenis kelamin Korban kekerasan peneliti mendapatkan hasil berikut. Indikator gender yang menjadi objek kekerasan paling besar adalah laki-laki dengan angka 66,7%, sementara perempuan hanya 11,9%, korban laki-laki dan perempuan secara bersama sejumlah 12,5%. Disimpulkan bahwa korban pun didiominasi oleh laki-laki. Baik korban maupun pelaku semuanya laki-laki, bila kita simpulkan lebih dalam bahwa peran laki-laki dalam film ini begitu dominan. Film ini hanya memberi peran wanita dibawah 17%, baik menjadi pelaku ataupun menjadi korban, yang di mana sudut pandang bembuat film ditunjukan kepada laki-laki. Hal ini tentunya menjadi sorotan bagi kaum perempuan yang ingin menyetarakan kedudukan dengan laki-laki di film laga.

Efek kekerasan yang ditayangkan di film juga negatif dengan angka 87%, disusul tidak ada efek atau tidak terlihatnya efek kekerasan sebesar 12,5% dan sementara efek kekerasan negatif hanya meraih 0,5%. Secara jelas bahwa adegan kekerasan tersebut memperlihatkan hal yang negatif seperti, babak belur, luka-luka, ekspresi kesakitan, ekspresi ketakutan dan hancur berantakan. Hal ini tentunya tidak baik apabila sering dikonsumsi masyarakat.

Hasil penelitian di Sub Variabel Motif kekerasan yang ditayangkan dengan maksud sengaja meraih angka yang sangat besar yaitu 98,2 %, dan

adegan kekerasan dengan motif tidak sengaja sebesar 1,8 %. Hal tersebut terlihat yang dapat dibaca yaitu bahwa kekerasan dilakukan secara sengaja, hal ini pelaku kekerasan memang punya maksud untuk menyakiti korban, entah atas nama kebenaran seperti yang perankan oleh Protagonis maupun jalan yang ditempuh Antagonis untuk melancarkan misinya. Akan tetapi kekerasa sepertinya menjadi pilihan ideal yang dipilih di film ini untuk menyelesaikan kasus. Hal tersebut dilihat intensitas yang ada.

Untuk Sub Variabel terakhir bahwa sumber kekerasan di adegan film tersebut memang bersumber dari personal dengan angka 98,8 %. Kekerasan personal berupa kekerasan yang nyata dan kekerasan struktural bersifat kekerasan sistemik dan tidak terlihat wujud kekerasannya, kekerasan struktural mendapat angka 1,2 %, berbanding jauh dengan personal. Kekerasan struktural dapat kita lihat seperti keadaan ekonomi yang buruk yang menciptakan situasi yang buruk, seperti keadaan yang mencekam di suatu daerah. Dalam film laga, kekerasan yang dapat dilihat hanya kekerasan personal yang terlihat dari aktivitas fisik.

A. SARAN

Setelah penelitian tentang kekerasan di media film *Fast and Furious* 6 dilakukan, peneliti merasa ada yang harus diperbaiki dalam dunia sinema laga, antara lain :

 Kekerasan yang ditampilkan melulu berpusat pada fisik. Sepertinya kekerasan ini masih menjadi tren di masyarakat yang laku dijual. Saran

- peneliti agar sineas muda Indonesia tidak terlalu mengekspos kekerasan fisik karena hal tersebut mempunyai daya imitasi oleh masyarakat yang nantinya akan berakibat mudahnya masyarakat melakukan kekerasan.
- 2. Minimnya peran wanita dalam film laga, apakah pasar sinema dunia hanya dihuni oleh kaum laki-laki saja. Peneliti memberi saran agar khalayak agar tidak terlalu terpengaruh oleh cara pandang film ini yang terlalu menitik beratkan pada posisi kaum laki-laki yang terlalu dominan.
- 3. Penelitian ini menemukan bahwa kekerasan terbanyak dilakukan oleh Protagonis dan korban terbanyak adalah peran pembantu. Hal ini seperti pandangan maskulinitas trasional Amerika yang memandang bahwa lakilaki boleh berbuat keras asal demi nama kebenaran, seperti jalan cerita protagonis. Peneliti menyarankan agar penonton lebih kritis akan adegan di film yang banyak menonjolkan sosok pahlawan yang kerap melakukan kekerasan atas nama kebenaran. Masih banyak jalan lain untuk menegakkan kebenaran tanpa kekerasan.

Daftar Pustaka

Buku

- Adi, Ida Rochani. 2008. *Mitos di Balik Film Laga Amerika*, Yogyakrta: Gadjah Mada Press
- Assegaf, Djafar H. 1991. Jurnalistik Massa Kini, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Badudu, J.S. Zain, S.M. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Baran, Stanley J. Dannis. 2010. *Teori Komunikasi Massa, Dasar, Pergolakan dan Masa Depan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Berelson, Bernard. 1952. Content Analysis in Communication Research, New York: The Free Press.
- Biagi, Shirley. 2010. *Media/Impact: Penganatar Media Massa Ed.9*. Jakarta: Salemba Humanika
- Bungin, Burhan. 2008. Sosiologi Komunikasi. Jakarta: Kencana
- Edwards, Tim. 2006. Cultures of Masculinity. New York: Routledge
- Effendy, Onong. 1984. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2013. Analisis Isi, Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta :Lkis
- Gronstad, Asbjorn. 2008. Transfigurations: Violence, Death and Masculinity in America Cinema. Amsterdam: Amsterdam University Press
- Haryatmoko. 2007. Etika Komunikasi: Manipulasi Media, Kekerasan dan Pornografi, Jakarta: Kompas.
- Himawan, Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian
- Holsti, Ole R. 1969. *Content Analysis for the Social Science and Humanities*. Massachusetts: Addison-Westley Publishing
- Horrocks, Roger. 1995. *Male Myths and Icons: Masculinity in Popular Culture*. London: MacMillan Press.
- Ibrahim, Idi Subandi. 2007. *Budaya Populer Sebagai Komunikasi*, Yogyakarta: Jalasutra

- McQuail, Danies. 2010. *Teori Komunikasi Massa Vol.1*. Jakarta: Salemba Humanika
- Moleong, J. Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Morrison. 2013. Teori Komunikasi Massa. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sunarto. 2009. Televisi, Kekerasan dan perempuan, Jakarta: Kompas.

Tasker, Yvonne. 2005. Action and Adventure Cinema. New York: Routledge

Skripsi danTesis

- Hamantara, Angelita P. 2009. *Kandungan Unsur Sex, Mistis dan Kekerasan Film Tali Pocong Perawan*. Program Studi Ilmu Komunikasi, Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Poerwandari, E Kristi. 2002. *Kekerasan dalam Perspektif Subjek-Objek: telaah perihal Negasi 'Yanglain'*. Program Studi Filsafat, fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya. Jakarta: Universitas Indonesia
- Putri, Lutfi Wijaya. 2008. "Analisis Isi Adegan Kekerasan dalam Film The Simpsons: Movie" Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rengganis, Ayunda Rizki. 2009. "Analisis Isi Adegan Seks dalam Film "Basahhh" Program Studi Ilmu Komunikasi, Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

Jurnal

- Cochran, Susan Sims. 2009. Exploring Masculinities in the United States and Japan, Kennesaw State Unv
- Siregar, Ashadi. 2004. *Ketidakadilan Konstruksi Perempuan di Film dan TV*, Jurnal FISIP UGM. Vol.7 Maret 2004

Websites

http://www.collider.com

http://www.jakartagreater.com

http://www.popwatch.ew.com

http://www.alivenotdead.com

http://www.boxofficemojo.com

http://www.deadline.com

http://www.fastandfurious6film.com

http://www.gamezebo.com

http://www.hitfix.com

http://www.npr.org

http://www.nytimes.com

http://www.tempo.co

http://www.variety.com

Tabel Reabilitas Peneliti dengan Coder I

Bentuk Kekerasan					
No	Scene	Scene	Coder	Coder	Reliabel
	Pen	В	Pen	В	
1	05:56	05:57	Α	Α	Ok
2	12.00	12:04	В	В	Ok
	17:58	17:57	В	Α	
3	20:50	20:50	В	В	Ok
		22:39		В	
4	22:45	22:45	А	Α	Ok
5	23:52	23:53	Α	Α	Ok
6	23:58	23:58	Α	Α	Ok
		24:02		Α	
		24:16		Α	
7	24:25	24:25	Α	Α	Ok
8	24:56	24:56	Α	Α	Ok
9	26:36	26:36	Α	Α	Ok
10	28:26	28:24	Α	Α	Ok
11	29:13	29:12	Α	Α	Ok
12	29:18	29:16	Α	Α	Ok
13	29:53	29:53	Α	Α	Ok
14	30:14	30:13	А	Α	Ok
15	33:44	33:44	В	В	Ok
	40:51	40:50	G	Α	
16	42:30	42:29	В	В	Ok
	44:12	44:13	G	Α	
17	45:32	45:30	A	Α	Ok
		45:53		Α	
18	46:00	46:04	А	Α	Ok
19	46:52	46:52	A	Α	Ok
20	47:38	47:38	A	Α	Ok
21	47:50	47:49	A	Α	Ok
22	48:23	48:23	A	Α	Ok
23	55:38	55:37	G	G	Ok
24	58:10	58:10	A	A	Ok
	1:03:10	1:03:09	G	A	
25	1:16:37	1:16:38	В	В	Ok
26	1:16:45	1:16:45	В	В	Ok
27	1:25:37	1:25:37	A	A	Ok
28	1:27:09	1:27:09	G	G	Ok
	1:28:25	1:28:25	A	В	
29	1:28:52	1:28:52	A	A	Ok
20	1:29:40	1.20.02	A		OK
30	1:29:53	1:29:52	A	Α	Ok
50		1.23.32		A	OK
31	1:30:00	1.20.46	Α	٨	Ok
31	1:30:16	1:30:16	А	Α	Ok

32	1:30:42	1:30:42	Α	Α	Ok
33	1:31:25	1:31:26	Α	Α	Ok
34	1:32:00	1:32:00	Α	Α	Ok
35	1:32:41	1:32:41	Α	Α	Ok
36	1:38:03	1:38:03	Α	Α	Ok
37	1:38:54	1:38:57	В	Α	Ok
38	1:42:55	1:42:55	Α	Α	Ok
		1:42:57		Α	
39	1:43:11	1:43:10	Α	Α	Ok
40	1:43:27	1:43:27	Α	Α	Ok
41	1:43:42	1:43:47	Α	Α	Ok
42	1:44:00	1:44:02	Α	Α	Ok
43	1:45:20	1:45:21	Α	Α	Ok
44	1:45:46	1:45:43	Α	Α	Ok
45	1:47:15	1:47:17	Α	Α	Ok
46	1:47:35	1:47:35	Α	Α	Ok
47	1:48:55	1:48:55	Α	Α	Ok
48	1:49:40	1:49:41	Α	Α	Ok
49	1:51:53	1:51:53	Α	Α	Ok
50	1:53:15	1:53:15	Α	Α	Ok
51	1:53:40	1:53:40	Α	Α	Ok
					51

	Tokoh Pelaku Kekerasan					
No	Scene A	Scene B	Coder A	Coder B	Reliabel	
1	05:56	05:57	Α	Α		
2	12.00	12:04	D	D		
3	17:58	17:57	Α	Α		
4	20:50	20:50	В	В		
		22:39		D		
5	22:45	22:45	В	В		
6	23:52	23:53	В	В		
7	23:58	23:58	Α	Α		
		24:02		D		
		24:16		D		
8	24:25	24:25	В	В		
9	24:56	24:56	С	С		
10	26:36	26:36	С	С		
11	28:26	28:24	С	С		
	29:13	29:12	Α	В		
	29:18	29:16	В	Α		
12	29:53	29:53	Α	Α		
13	30:14	30:13	В	В		
	33:44	33:44	С	В		

14	40:51	40:50	С	С	
15	42:30	42:29	Α	Α	
16	44:12	44:13	Α	Α	
17	45:32	45:30	С	С	
	7070=	45:53		С	
18	46:00	46:04	С	С	
19	46:52	46:52	С	С	
20	47:38	47:38	С	С	
21	47:50	47:49	С	С	
22	48:23	48:23	С	С	
23	55:38	55:37	Α	Α	
24	58:10	58:10	Α	Α	
25	1:03:10	1:03:09	Α	Α	
26	1:16:37	1:16:38	F	F	
27	1:16:45	1:16:45	Α	Α	
28	1:25:37	1:25:37	C	C	
29	1:27:09	1:27:09	F	F	
30	1:28:25	1:28:25	С	C	
31	1:28:52	1:28:52	F	F	
<u> </u>	1:29:40	1.20.02	F	-	
32	1:29:53	1:29:52	F	F	
-02	1:30:00	1.20.02	F	-	
33	1:30:16	1:30:16	F	F	
34	1:30:42	1:30:42	F	F	
35	1:31:25	1:31:26	F	F	
36	1:32:00	1:32:00	F	F	
37	1:32:41	1:32:41	F	F	
38	1:38:03	1:38:03	Α	A	
39	1:38:54	1:38:57	Α	A	
40	1:42:55	1:42:57	E	E	
	11 12100	1:42:55	_	A	
41	1:43:11	1:43:10	Α	Α	
42	1:43:27	1:43:27	С	С	
	1:43:42	1:43:47	Α	С	
	1:44:00	1:44:02	С	A	
	1:45:20	1:45:21	F	C	
	1:45:46	1:45:43	A	F	
43	1:47:15	1:47:17	Α	A	
	1:47:35	1:47:35	C	A	
	1:48:55	1:48:55	A	C	
44	1:49:40	1:49:41	Α	A	
45	1:51:53	1:51:53	C	C	
46	1:53:15	1:53:15	Α	A	
47	1:53:40	1:53:40	E	E	
			1		1

Tokoh Korban Kekerasan					
No	Scene A	Scene B	Coder A	Coder B	Reliabel
1	05:56	05:57	D	D	
2	12.00	12:04	С	С	
3	17:58	17:57	С	С	
4	20:50	20:50	D	D	
		22:39		В	
5	22:45	22:45	D	D	
5	23:52	23:53	D	D	
6	23:58	23:58	D	D	
		24:02		В	
		24:16		В	
7	24:25	24:25	D	D	
	24:56	24:56	Е	С	
8	26:36	26:36	С	С	
9	28:26	28:24	Α	Α	
10	29:13	29:12	В	В	
	29:18	29:16	Α	В	
11	29:53	29:53	В	В	
12	30:14	30:13	Α	Α	
	33:44	33:44	В	С	
13	40:51	40:50	D	D	
14	42:30	42:29	D	D	
15	44:12	44:13	D	D	
16	45:32	45:30	С	С	
		45:53		С	
17	46:00	46:04	С	C	
18	46:52	46:52	С	С	
19	47:38	47:38	В	В	
20	47:50	47:49	D	D	
21	48:23	48:23	С	С	
22	55:38	55:37	D	D	
23	58:10	58:10	D	D	
24	1:03:10	1:03:09	D	D	
25	1:16:37	1:16:38	Α	Α	
26	1:16:45	1:16:45	В	В	
27	1:25:37	1:25:37	D	D	
28	1:27:09	1:27:09	D	D	
29	1:28:25	1:28:25	С	С	
30	1:28:52	1:28:52	Α	Α	

	1:29:40		D		
31	1:29:53	1:29:52	D	D	
	1:30:00		D		
32	1:30:16	1:30:16	D	D	
33	1:30:42	1:30:42	С	С	
34	1:31:25	1:31:26	Α	Α	
35	1:32:00	1:32:00	С	С	
36	1:32:41	1:32:41	D	D	
37	1:38:03	1:38:03	В	В	
38	1:38:54	1:38:57	D	D	
39	1:42:55	1:42:57	С	С	
		1:42:55		F	
	1:43:11	1:43:10	F	С	
40	1:43:27	1:43:27	Α	Α	
	1:43:42	1:43:47	С	Α	
41	1:44:00	1:44:02	Α	Α	
42	1:45:20	1:45:21	Α	Α	
43	1:45:46	1:45:43	С	С	
44	1:47:15	1:47:17	F	F	
45	1:47:35	1:47:35	С	С	
46	1:48:55	1:48:55	F	F	
47	1:49:40	1:49:41	С	С	
48	1:51:53	1:51:53	С	С	
49	1:53:15	1:53:15	В	В	
50	1:53:40	1:53:40	D	D	

	Jenis Kelamin Pelaku Kekerasan						
No	Scene A	Scene B	Coder A	Coder B	Reliabel		
1	05:56	05:57	Α	Α			
2	12.00	12:04	С	С			
3	17:58	17:57	Α	Α			
4	20:50	20:50	Α	Α			
		22:39		Α			
5	22:45	22:45	Α	Α			
6	23:52	23:53	Α	Α			
7	23:58	23:58	Α	Α			
		24:02		Α			
		24:16		Α			
8	24:25	24:25	А	Α			
9	24:56	24:56	Α	Α			
10	26:36	26:36	Α	Α			
11	28:26	28:24	В	Α			
12	29:13	29:12	А	Α			
	29:18	29:16	В	Α			
13	29:53	29:53	Α	Α			

14	30:14	30:13	В	В	
15	33:44	33:44	Α	Α	
16	40:51	40:50	В	В	
17	42:30	42:29	Α	Α	
18	44:12	44:13	Α	Α	
19	45:32	45:30	С	Α	
		45:53		В	
20	46:00	46:04	Α	Α	
21	46:52	46:52	В	В	
22	47:38	47:38	В	В	
23	47:50	47:49	Α	Α	
24	48:23	48:23	Α	Α	
25	55:38	55:37	Α	Α	
26	58:10	58:10	Α	Α	
27	1:03:10	1:03:09	Α	Α	
28	1:16:37	1:16:38	Α	Α	
29	1:16:45	1:16:45	Α	Α	
30	1:25:37	1:25:37	Α	Α	
31	1:27:09	1:27:09	С	С	
32	1:28:25	1:28:25	В	В	
	1:28:52	1:28:52	Α	С	
	1:29:40		С		
33	1:29:53	1:29:52	С	С	
	1:30:00		С		
34	1:30:16	1:30:16	С	С	
35	1:30:42	1:30:42	С	С	
36	1:31:25	1:31:26	С	С	
37	1:32:00	1:32:00	С	С	
38	1:32:41	1:32:41	С	С	
39	1:38:03	1:38:03	Α	Α	
40	1:38:54	1:38:57	Α	Α	
41	1:42:55	1:42:57	Α	Α	
		1:42:55		Α	
42	1:43:11	1:43:10	Α	Α	
43	1:43:27	1:43:27	Α	А	
	1:43:42	1:43:47	Α	В	
44	1:44:00	1:44:02	В	В	
45	1:45:20	1:45:21	Α	Α	
46	1:45:46	1:45:43	Α	Α	
47	1:47:15	1:47:17	А	Α	
48	1:47:35	1:47:35	Α	Α	
49	1:48:55	1:48:55	Α	Α	
50	1:49:40	1:49:41	В	В	
51	1:51:53	1:51:53	С	С	
52	1:53:15	1:53:15	Α	Α	
53	1:53:40	1:53:40	С	C	

Jenis Kelamin Korban Kekerasan					
No	Scene A	Scene B	Coder A	Coder B	Reliabel
1	05:56	05:57	Α	Α	
2	12.00	12:04	С	С	
3	17:58	17:57	Α	D	
4	20:50	20:50	Α	Α	
		22:39		Α	
5	22:45	22:45	D	D	
6	23:52	23:53	D	D	
7	23:58	23:58	D	D	
		24:02		D	
		24:16		Α	
8	24:25	24:25	D	D	
9	24:56	24:56	С	С	
10	26:36	26:36	Α	А	
11	28:26	28:24	Α	Α	
12	29:13	29:12	Α	Α	
13	29:18	29:16	Α	Α	
14	29:53	29:53	Α	Α	
15	30:14	30:13	Α	Α	
	33:44	33:44	В	С	
16	40:51	40:50	Α	Α	
17	42:30	42:29	Α	Α	
18	44:12	44:13	Α	Α	
19	45:32	45:30	С	С	
		45:53		В	
20	46:00	46:04	Α	Α	
21	46:52	46:52	Α	Α	
22	47:38	47:38	В	В	
23	47:50	47:49	Α	Α	
24	48:23	48:23	Α	Α	
25	55:38	55:37	Α	Α	
26	58:10	58:10	Α	Α	
27	1:03:10	1:03:09	Α	Α	
28	1:16:37	1:16:38	Α	Α	
29	1:16:45	1:16:45	Α	Α	
30	1:25:37	1:25:37	Α	Α	
	1:27:09	1:27:09	Α	С	
31	1:28:25	1:28:25	Α	А	
32	1:28:52	1:28:52	Α	Α	
	1:29:40		D		
33	1:29:53	1:29:52	D	D	
	1:30:00		Α		
34	1:30:16	1:30:16	D	D	
35	1:30:42	1:30:42	Α	Α	

36	1:31:25	1:31:26	Α	Α	
37	1:32:00	1:32:00	Α	Α	
	1:32:41	1:32:41	С	Α	
38	1:38:03	1:38:03	Α	Α	
39	1:38:54	1:38:57	Α	Α	
40	1:42:55	1:42:57	Α	Α	
		1:42:55		Α	
41	1:43:11	1:43:10	В	В	
42	1:43:27	1:43:27	Α	Α	
	1:43:42	1:43:47	Α	В	
43	1:44:00	1:44:02	Α	Α	
44	1:45:20	1:45:21	В	В	
45	1:45:46	1:45:43	Α	Α	
46	1:47:15	1:47:17	Α	Α	
47	1:47:35	1:47:35	Α	Α	
48	1:48:55	1:48:55	В	В	
49	1:49:40	1:49:41	Α	Α	
50	1:51:53	1:51:53	Α	Α	
51	1:53:15	1:53:15	Α	Α	
52	1:53:40	1:53:40	Α	А	

Efek Kekerasan						
No	Scene A	Scene B	Coder A	Coder B	Reliabel	
1	05:56	05:57	В	В		
2	12.00	12:04	С	С		
3	17:58	17:57	С	С		
4	20:50	20:50	В	В		
		22:39		С		
5	22:45	22:45	В	В		
6	23:52	23:53	В	В		
7	23:58	23:58	В	В		
		24:02		В		
		24:16		В		
8	24:25	24:25	В	В		
9	24:56	24:56	В	В		
10	26:36	26:36	В	В		
11	28:26	28:24	В	В		
12	29:13	29:12	В	В		
13	29:18	29:16	В	В		
14	29:53	29:53	В	В		
15	30:14	30:13	В	В		
16	33:44	33:34	В	В		
17	40:51	40:50	В	В		
	42:30	42:29	В	С		
18	44:12	44:13	В	В		
19	45:32	45:30	В	В		

		45:53		В	
	46:00	46:04	С	В	
20	46:52	46:52	В	В	
21	47:38	47:38	В	В	
22	47:50	47:49	В	В	
	48:23	48:23	С	В	
23	55:38	55:37	В	В	
24	58:10	58:10	В	В	
25	1:03:10	1:03:09	В	В	
	1:16:37	1:16:38	С	В	
	1:16:45	1:16:45	С	В	
26	1:25:37	1:25:37	В	В	
27	1:27:09	1:27:09	В	В	
	1:28:25	1:28:25	С	В	
28	1:28:52	1:28:52	В	В	
	1:29:40		В		
	1:29:53	1:29:52	В	В	
	1:30:00		В		
	1:30:16	1:30:16	В	В	
29	1:30:42	1:30:42	В	В	
30	1:31:25	1:31:26	В	В	
31	1:32:00	1:32:00	В	В	
32	1:32:41	1:32:41	В	В	
33	1:38:03	1:38:03	В	В	
34	1:38:54	1:38:57	В	В	
	1:42:55	1:42:57	С	В	
		1:42:55		В	
	1:43:11	1:43:10	С	В	
35	1:43:27	1:43:27	В	В	
	1:43:42	1:43:47	С	В	
	1:44:00	1:44:02	С	В	
36	1:45:20	1:45:21	В	В	
37	1:45:46	1:45:43	В	В	
	1:47:15	1:47:17	С	В	
38	1:47:35	1:47:35	В	В	
39	1:48:55	1:48:55	В	В	
40	1:49:40	1:49:41	В	В	
41	1:51:53	1:51:53	В	В	
42	1:53:15	1:53:15	В	В	
43	1:53:40	1:53:40	В	В	

	Motif Kekerasan							
No Scene A Scene B Coder A B					Reliabel			
1	05:56	05:57	Α	Α				
2	12.00	12:04	Α	Α				

3	17:58	17:57	Α	Α	
4	20:50	20:50	A	A	
5	20.50	22:39		A	
6	22:45	22:45	Α	A	
7	23:52	23:53	A	A	
8	23:58	23:58	В	В	
9	23.36	24:02	Б		
10		24:02		B A	
11	24.25	24:16	Δ.		
12	24:25 24:56	24:56	Α	A	
13		26:36	A	A	
14	26:36 28:26	28:24	A	A	
15					
16	29:13 29:18	29:12	A	A	
17		29:16		A	
	29:53	29:53	Α	A	
18	30:14	30:13	Α	A	
19	33:44	33:34	Α	A	
- 00	40:51	40:50	Α	A	
20	42:30	42:29	Α	A	
21	44:12	44:13	Α	A	
22	45:32	45:30	Α	A	
00		45:53		A	
23	46:00	46:04	Α	A	
24	46:52	46:52	Α	A	
25	47:38	47:38	Α	A	
26	47:50	47:49	Α	A	
27	48:23	48:23	Α	A	
28	55:38	55:37	Α	Α	
29	58:10	58:10	Α	A	
30	1:03:10	1:03:09	Α	Α	
31	1:16:37	1:16:38	Α	A	
32	1:16:45	1:16:45	Α	A	
33	1:25:37	1:25:37	Α	A	
34	1:27:09	1:27:09	Α	Α	
35	1:28:25	1:28:25	Α	А	
	1:28:52		Α		
36	1:29:40	1:28:52	Α	Α	
37	1:29:53	1:29:52	Α	Α	
	1:30:00		Α		
38	1:30:16	1:30:16	Α	A	
39	1:30:42	1:30:42	Α	Α	
40	1:31:25	1:31:26	Α	Α	
41	1:32:00	1:32:00	Α	А	
42	1:32:41	1:32:41	Α	Α	
43	1:38:03	1:38:03	Α	А	
44	1:38:54	1:38:57	Α	Α	
45	1:42:55	1:42:57	Α	Α	

		1:42:55		Α	
46	1:43:11	1:43:10	Α	Α	
47	1:43:27	1:43:27	A	Α	
48	1:43:42	1:43:47	A	Α	
49	1:44:00	1:44:02	A	Α	
50	1:45:20	1:45:21	A	Α	
51	1:45:46	1:45:43	A	Α	
52	1:47:15	1:47:17	A	Α	
53	1:47:35	1:47:35	A	Α	
54	1:48:55	1:48:55	A	Α	
55	1:49:40	1:49:41	A	Α	
56	1:51:53	1:51:53	A	Α	
57	1:53:15	1:53:15	A	Α	
58	1:53:40	1:53:40	A	Α	
	1100110	1100110	, ,	, ,	
		Sumber	Kekerasa	n	
No	Scene A	Scene B	Coder A	Coder B	Reliabel
1	05:56	05:57	Α	Α	
2	12.00	12:04	Α	Α	
3	17:58	17:57	Α	Α	
4	20:50	20:50	Α	Α	
		22:39		В	
5	22:45	22:45	Α	Α	
6	23:52	23:53	Α	Α	
7	23:58	23:58	Α	Α	
		24:02		Α	
		24:16		Α	
8	24:25	24:25	Α	Α	
9	24:56	24:56	Α	Α	
10	26:36	26:36	Α	Α	
11	28:26	28:24	Α	Α	
12	29:13	29:12	Α	Α	
13	29:18	29:16	Α	Α	
14	29:53	29:53	Α	Α	
15	30:14	30:13	Α	Α	
	33:44	33:34	Α	В	
16	40:51	40:50	Α	Α	
17	42:30	42:29	Α	Α	
18	44:12	44:13	Α	Α	
19	45:32	45:30	Α	Α	
		45:53		Α	
20	46:00	46:04	Α	Α	
21	46:52	46:52	Α	Α	
22	47:38	47:38	Α	Α	
23	47:50	47:49	Α	Α	
24	48:23	48:23	Α	Α	

25	55:38	55:37	Α	Α	
26	58:10	58:10	Α	Α	
27	1:03:10	1:03:09	Α	Α	
28	1:16:37	1:16:38	Α	Α	
29	1:16:45	1:16:45	Α	Α	
30	1:25:37	1:25:37	Α	Α	
31	1:27:09	1:27:09	Α	Α	
32	1:28:25	1:28:25	Α	Α	
	1:28:52		Α		
33	1:29:40	1:28:52	Α	Α	
34	1:29:53	1:29:52	А	Α	
	1:30:00		Α		
35	1:30:16	1:30:16	Α	Α	
36	1:30:42	1:30:42	Α	Α	
37	1:31:25	1:31:26	Α	Α	
38	1:32:00	1:32:00	Α	Α	
39	1:32:41	1:32:41	Α	Α	
40	1:38:03	1:38:03	Α	Α	
41	1:38:54	1:38:57	Α	Α	
42	1:42:55	1:42:57	Α	Α	
		1:42:55		Α	
43	1:43:11	1:43:10	Α	Α	
44	1:43:27	1:43:27	Α	Α	
45	1:43:42	1:43:47	Α	Α	
46	1:44:00	1:44:02	Α	Α	
47	1:45:20	1:45:21	Α	Α	
48	1:45:46	1:45:43	Α	Α	
49	1:47:15	1:47:17	Α	Α	
50	1:47:35	1:47:35	Α	Α	
51	1:48:55	1:48:55	Α	Α	
52	1:49:40	1:49:41	А	Α	
53	1:51:53	1:51:53	Α	Α	
54	1:53:15	1:53:15	Α	Α	
55	1:53:40	1:53:40	Α	Α	

Tabel Reliabilitas Peneliti dengan Coder II

Bentuk Kekerasan							
No	Scene A	Scene B	Coder A	Coder B	Reliabel		
1	05:56	05:58	Α	Α	Ok		
2	12.00	12:04	В	В	Ok		
3	17:58	17:58	В	В	Ok		
4	20:50	20:49	В	В	Ok		
5	22:45	22:45	Α	Α	Ok		
6	23:52	23:53	Α	Α	Ok		
7	23:58	23:58	Α	Α	Ok		
		24:02		Α			
		24:18		Α			
8	24:25	24:25	Α	Α	Ok		
9	24:56	24:54	Α	Α	Ok		
10	26:36	26:36	Α	Α	Ok		
11	28:26	28:24	Α	Α	Ok		
12	29:13	29:12	А	Α	Ok		
13	29:18	29:17	Α	Α	Ok		
14	29:53	29:53	Α	Α	Ok		
15	30:14	30:13	Α	Α	Ok		
16	33:44	33:41	В	В	Ok		
17	40:51	40:52	G	G	Ok		
18	42:30	42:30	В	В	Ok		
19	44:12	44:13	G	G			
20	45:32	45:30	А	Α	Ok		
	46:00						
	46:52						
21	47:38	47:39	А	Α	Ok		
	47:50	47:49	Α	В	Ok		
	48:23		Α				
23	55:38	55:32	G	G	Ok		
24	58:10	58:12	Α	Α	Ok		
25	1:03:10	1:03:10	G	G	Ok		
		1:03:23		Α			
		1:03:58		G			
	1:16:37		В				
	1:16:45		В				
	1:25:37	1:25:32	Α	D			
	1:27:09		G				
	1:28:25		Α				
	1:28:52	1:28:52	Α	D	Ok		
	1:29:40		Α				
	1:29:53	1:29:50	Α	D	Ok		
	1:30:00		Α				
	1:30:16		Α				

26	1:30:42	1:30:42	Α	Α	Ok
	1:31:25		Α		
	1:32:00		Α		
	1:32:41		Α		
27	1:38:03	1:37:53	Α	Α	Ok
		1:38:03		Α	
28	1:38:54	1:39:00	В	В	
29	1:42:55	1:42:50	Α	Α	Ok
30	1:43:11	1:43:12	Α	Α	Ok
31	1:43:27	1:43:27	Α	Α	Ok
32	1:43:42	1:43:49	Α	Α	Ok
33	1:44:00	1:45:11	Α	Α	
34	1:45:20	1:45:26	Α	Α	Ok
35	1:45:46	1:45:56	Α	Α	Ok
		1:46:59		Α	
36	1:47:15	1:47:07	Α	Α	
	1:47:35		Α		
37	1:48:55	1:48:30	Α	Α	Ok
		1:49:22		Α	
38	1:49:40	1:49:41	Α	Α	Ok
39	1:51:53	1:51:15	Α	Α	Ok
	1:53:15		Α		
	1:53:40		Α		

	Tokoh Pelaku Kekerasan							
No	Scene A	Scene B	Coder A	Coder B	Reliabel			
1	05:56	05:58	Α	Α				
2	12.00	12:04	D	D				
3	17:58	17:58	Α	Α				
4	20:50	20:49	В	В				
5	22:45	22:45	В	В				
6	23:52	23:53	В	В				
7	23:58	23:58	Α	Α				
		24:02		В				
		24:18		D				
8	24:25	24:25	В	В				
9	24:56	24:54	С	С				
10	26:36	26:36	С	С				
11	28:26	28:24	С	С				
12	29:13	29:12	Α	Α				
13	29:18	29:17	В	В				
14	29:53	29:53	Α	Α				
15	30:14	30:13	В	В				

16	33:44	33:41	С	С	
10	40:51	40:52	С	D	
17	42:30	42:30	A	A	
18	44:12	44:13	Α	Α	
19	45:32	45:30	C	C	
	46:00	+0.00	C	J	
	46:52		C C C		
20	47:38	47:39	C	С	
21	47:50	47:49	C	С	
<u> </u>	48:23	47.43	С	C	
22	55:38	55:32	A	Α	
23	58:10	58:12	A	A	
24	1:03:10	1:03:10	A	Α	
27	1.03.10	1:03:10		D	
				A	
	1:16:37	1:03:58	F	^	
	1:16:37		A		
25		1,05,00	C	С	
23	1:25:37	1:25:32		C	
	1:27:09		F		
	1:28:25	4.00.50	C F	^	
	1:28:52	1:28:52	1	Α	
26	1:29:40	4-00-50	F	_	
20	1:29:53	1:29:50	F	F	
	1:30:00		F		
27	1:30:16	4.00.40	F	F	
21	1:30:42	1:30:42	F	F	
	1:31:25		F		
	1:32:00		F		
20	1:32:41	4.07.50	F	Δ.	
28	1:38:03	1:37:53	Α	Α	
20	1 00 51	1:38:03		Α	
29	1:38:54	1:39:00	A	A	
30	1:42:55	1:42:50	E	E	
31	1:43:11	1:43:12	A	A	
32	1:43:27	1:43:27	C	C	
33	1:43:42	1:43:49	A	Α	
34	1:44:00	1:45:11	С	A	
35	1:45:20	1:45:26	F	F	
	1:45:46	1:45:56	Α	С	
		1:46:59		С	
36	1:47:15	1:47:07	Α	Α	
6=	1:47:35		С		
37	1:48:55	1:48:30	Α	Α	
		1:49:22		С	
38	1:49:40	1:49:41	Α	Α	
39	1:51:53	1:51:15	С	С	
	1:53:15		Α		

	1:53:40	Е	

Tokoh Korban Kekerasan							
No	Scene A	Scene B	Coder A	Coder B	Reliabel		
1	05:56	05:58	D	D			
2	12.00	12:04	С	С			
3	17:58	17:58	С	С			
4	20:50	20:49	D	D			
5	22:45	22:45	D	D			
6	23:52	23:53	D	D			
7	23:58	23:58	D	D			
		24:02		D			
		24:18		В			
8	24:25	24:25	D	D			
9	24:56	24:54	Е	Е			
10	26:36	26:36	С	С			
11	28:26	28:24	Α	Α			
12	29:13	29:12	В	В			
13	29:18	29:17	Α	Α			
14	29:53	29:53	В	В			
15	30:14	30:13	Α	Α			
	33:44	33:41	В	С			
16	40:51	40:52	D	D			
17	42:30	42:30	D	D			
18	44:12	44:13	D	D			
19	45:32	45:30	С	С			
	46:00		С				
	46:52		С				
	47:38	47:39	В	С			
20	47:50	47:49	D	D			
	48:23		С				
21	55:38	55:32	D	D			
22	58:10	58:12	D	D			
23	1:03:10	1:03:10	D	D			
		1:03:23		Α			
		1:03:58		D			
	1:16:37		Α				
	1:16:45		В				
24	1:25:37	1:25:32	D	D			
	1:27:09		D				
	1:28:25		С				
25	1:28:52	1:28:52	Α	Α			
	1:29:40		D				
26	1:29:53	1:29:50	D	D			
	1:30:00		D				

	1:30:16		D		
27	1:30:42	1:30:42	С	С	
	1:31:25		Α		
	1:32:00		С		
	1:32:41		D		
	1:38:03	1:37:53	В	D	
		1:38:03		В	
28	1:38:54	1:39:00	D	D	
29	1:42:55	1:42:50	С	С	
	1:43:11	1:43:12	F	С	
30	1:43:27	1:43:27	Α	Α	
31	1:43:42	1:43:49	С	С	
32	1:44:00	1:45:11	Α	Α	
33	1:45:20	1:45:26	Α	Α	
34	1:45:46	1:45:56	С	С	
		1:46:59		С	
35	1:47:15	1:47:07	F	F	
	1:47:35		С		
36	1:48:55	1:48:30	F	F	
		1:49:22		С	
37	1:49:40	1:49:41	С	С	
38	1:51:53	1:51:15	С	D	
	1:53:15		В		
	1:53:40		D		

	Jenis Kelamin Pelaku Kekerasan								
No	Scene A	Scene B	Coder A	Coder B	Reliabel				
1	05:56	05:58	Α	Α					
2	12.00	12:04	С	С					
3	17:58	17:58	Α	Α					
4	20:50	20:49	Α	Α					
5	22:45	22:45	Α	Α					
6	23:52	23:53	Α	Α					
7	23:58	23:58	Α	Α					
		24:02		Α					
		24:18		Α					
8	24:25	24:25	А	Α					
9	24:56	24:54	А	Α					
10	26:36	26:36	Α	Α					
11	28:26	28:24	В	В					
12	29:13	29:12	Α	Α					
13	29:18	29:17	В	В					
14	29:53	29:53	А	Α					
15	30:14	30:13	В	В					
16	33:44	33:41	Α	Α					

17	40:51	40:52	В	В	
18	42:30	42:30	A	A	
19	44:12	44:13	A	A	
	45:32	45:30	C	Α	
	46:00	+0.00	A		
	46:52		В		
20	47:38	47:39	В	В	
21	47:50	47:49	A	A	
Z 1	48:23	47.43	A		
22	55:38	55:32	A	Α	
23	58:10	58:12	A	Α	
24	1:03:10	1:03:10	A	A	
	1.00.10	1:03:10	Α	A	
		1:03:58		A	
	1:16:37	1.00.00	Α	1,1	
	1:16:45		A		
	1:25:37	1:25:32	A	С	
	1:27:09	1.20.02	C		
	1:27:09		В		
		1:28:52	А	С	
	1:28:52	1.20.32		C	
25	1:29:40	1:20:50	С	С	
25	1:29:53	1:29:50	С	C	
	1:30:00		С		
26	1:30:16	1,20,42	C C C	С	
20	1:30:42 1:31:25	1:30:42	C	C	
			C		
	1:32:00		С		
27	1:32:41	1.27.52		Λ	
21	1:38:03	1:37:53 1:38:03	Α	A	
28	1.20.51	1:39:00	Λ	A	
29	1:38:54		Α		
30	1:42:55	1:42:50	Α	Α	
31	1:43:11 1:43:27	1:43:12 1:43:27	A	Α	
32				Α	
33	1:43:42	1:43:49	A B	A B	
34	1:44:00 1:45:20	1:45:11			
35		1:45:26	Α	Α	
33	1:45:46	1:45:56	Α	A	
36	1.47.45	1:46:59	Λ	В	
30	1:47:15	1:47:07	Α	Α	
37	1:47:35	1,40,00	Α	٨	
31	1:48:55	1:48:30	Α	A	
20	1,40,40	1:49:22	D	В	
38	1:49:40	1:49:41	В	В	
	1:51:53	1:51:15	C	В	
	1:53:15		A		
	1:53:40		С		

	Jenis Kelamin Korban Kekerasan							
No	Scene A	Scene B	Coder A	Coder B	Reliabel			
1	05:56	05:58	Α	Α				
2	12.00	12:04	С	С				
3	17:58	17:58	Α	Α				
4	20:50	20:49	Α	Α				
	22:45	22:45	D	Α				
5	23:52	23:53	D	D				
6	23:58	23:58	D	D				
		24:02		D				
		24:18		Α				
7	24:25	24:25	D	D				
8	24:56	24:54	С	С				
9	26:36	26:36	Α	Α				
10	28:26	28:24	Α	Α				
11	29:13	29:12	Α	Α				
12	29:18	29:17	Α	Α				
13	29:53	29:53	Α	Α				
14	30:14	30:13	Α	Α				
15	33:44	33:41	В	В				
16	40:51	40:52	Α	Α				
17	42:30	42:30	Α	Α				
18	44:12	44:13	Α	Α				
19	45:32	45:30	С	С				
	46:00		Α					
	46:52		Α					
20	47:38	47:39	В	В				
21	47:50	47:49	Α	Α				
	48:23		Α					
22	55:38	55:32	Α	Α				
23	58:10	58:12	Α	Α				
24	1:03:10	1:03:10	Α	Α				
		1:03:23		Α				
		1:03:58		Α				
	1:16:37		Α					
	1:16:45		Α					
	1:25:37	1:25:32	Α	D				
	1:27:09		Α					
	1:28:25		Α					
	1:28:52	1:28:52	Α	D				
	1:29:40		D					
25	1:29:53	1:29:50	D	D				
	1:30:00		А					

	1:30:16		D		
	1:30:42	1:30:42	Α	D	
	1:31:25		Α		
	1:32:00		Α		
	1:32:41		С		
26	1:38:03	1:37:53	Α	Α	
		1:38:03		Α	
27	1:38:54	1:39:00	Α	Α	
28	1:42:55	1:42:50	Α	Α	
29	1:43:11	1:43:12	В	В	
30	1:43:27	1:43:27	Α	Α	
31	1:43:42	1:43:49	Α	Α	
32	1:44:00	1:45:11	Α	Α	
33	1:45:20	1:45:26	В	В	
34	1:45:46	1:45:56	Α	Α	
		1:46:59		В	
35	1:47:15	1:47:07	Α	Α	
	1:47:35		Α		
36	1:48:55	1:48:30	В	В	
		1:49:22		В	
37	1:49:40	1:49:41	Α	Α	
38	1:51:53	1:51:15	Α	Α	
	1:53:15		Α		
	1:53:40		А		

	Efek Kekerasan							
No	Scene A	Scene B	Coder A	Coder B	Reliabel			
1	05:56	05:58	В	В				
2	12.00	12:04	С	С				
3	17:58	17:58	С	С				
4	20:50	20:49	В	В				
5	22:45	22:45	В	В				
6	23:52	23:53	В	В				
7	23:58	23:58	В	В				
		24:02		В				
		24:18		В				
8	24:25	24:25	В	В				
9	24:56	24:54	В	В				
10	26:36	26:36	В	В				
11	28:26	28:24	В	В				
12	29:13	29:12	В	В				
13	29:18	29:17	В	В				
14	29:53	29:53	В	В				
15	30:14	30:13	В	В				
16	33:44	33:41	В	В				
17	40:51	40:52	В	В				

18	42:30	42:30	В	В	
19	44:12	44:13	В	В	
20	45:32	45:30	В	В	
	46:00	40.00	С		
	46:52		В		
21	47:38	47:39	В	В	
22					
22	47:50	47:49	В	В	
23	48:23	FF.00	С	D	
	55:38	55:32	В	В	
24	58:10	58:12	В	В	
25	1:03:10	1:03:10	В	В	
		1:03:23		В	
		1:03:58		В	
	1:16:37		С		
	1:16:45		С		
26	1:25:37	1:25:32	В	В	
	1:27:09		В		
	1:28:25		С		
27	1:28:52	1:28:52	В	В	
	1:29:40		В		
28	1:29:53	1:29:50	В	В	
	1:30:00		В		
	1:30:16		В		
29	1:30:42	1:30:42	В	В	
	1:31:25		В		
	1:32:00		В		
	1:32:41		В		
30	1:38:03	1:37:53	В	В	
		1:38:03		В	
	1:38:54	1:39:00	В	Α	
31	1:42:55	1:42:50	С	С	
	1:43:11	1:43:12	С	В	
32	1:43:27	1:43:27	В	В	
	1:43:42	1:43:49	С	В	
	1:44:00	1:45:11	С	В	
33	1:45:20	1:45:26	В	В	
34	1:45:46	1:45:56	В	В	
		1:46:59		В	
35	1:47:15	1:47:07	С	C	
	1:47:35		В		
36	1:48:55	1:48:30	В	В	
	10.00	1:49:22		В	
37	1:49:40	1:49:41	В	В	
38	1:51:53	1:51:15	В	В	
33	1:53:15	1.01.10	В		
	1:53:40		В		
	1.00.40		٦		
<u> </u>					

Motif Kekerasan							
No	Scene A	Scene B	Coder A	Coder B	Reliabel		
1	05:56	05:58	Α	Α			
2	12.00	12:04	Α	Α			
3	17:58	17:58	Α	Α			
4	20:50	20:49	Α	Α			
5	22:45	22:45	Α	Α			
6	23:52	23:53	Α	А			
	23:58	23:58	В	Α			
		24:02		Α			
		24:18		Α			
7	24:25	24:25	Α	Α			
8	24:56	24:54	Α	Α			
9	26:36	26:36	Α	Α			
10	28:26	28:24	Α	Α			
11	29:13	29:12	Α	Α			
12	29:18	29:17	Α	Α			
13	29:53	29:53	Α	Α			
14	30:14	30:13	Α	Α			
15	33:44	33:41	Α	Α			
16	40:51	40:52	Α	Α			
17	42:30	42:30	Α	Α			
18	44:12	44:13	Α	Α			
19	45:32	45:30	Α	Α			
	46:00		Α				
	46:52		Α				
20	47:38	47:39	Α	Α			
21	47:50	47:49	Α	Α			
	48:23		Α				
22	55:38	55:32	Α	Α			
23	58:10	58:12	Α	Α			
24	1:03:10	1:03:10	Α	Α			
		1:03:23		Α			
		1:03:58		А			
	1:16:37		Α				
	1:16:45		Α				
25	1:25:37	1:25:32	Α	Α			
	1:27:09		Α				
	1:28:25		Α				
26	1:28:52	1:28:52	Α	Α			
	1:29:40		Α				
27	1:29:53	1:29:50	Α	Α			

	1:30:00		Α	1	
	1:30:16		Α		
28	1:30:42	1:30:42	A	Α	
	1:31:25		A		
	1:32:00		Α		
	1:32:41		Α		
29	1:38:03	1:37:53	Α	Α	
		1:38:03		Α	
30	1:38:54	1:39:00	Α	Α	
31	1:42:55	1:42:50	Α	Α	
32	1:43:11	1:43:12	Α	Α	
33	1:43:27	1:43:27	Α	Α	
34	1:43:42	1:43:49	Α	Α	
35	1:44:00	1:45:11	Α	Α	
36	1:45:20	1:45:26	Α	Α	
37	1:45:46	1:45:56	Α	Α	
		1:46:59			
38	1:47:15	1:47:07	Α	А	
	1:47:35		Α	Α	
39	1:48:55	1:48:30	Α	Α	
10		1:49:22		Α	
40	1:49:40	1:49:41	Α	Α	
41	1:51:53	1:51:15	A	Α	
	1:53:15		A		
	1:53:40		Α		
		Sumber	l Kekerasa	 n	
	Scene		Coder	Coder	5
No	A	Scene B	A	В	Reliabel
1	05:56	05:58	Α	Α	
2	12.00	12:04	Α	Α	
3	17:58	17:58	Α	Α	
4	20:50	20:49	Α	Α	
5	22:45	22:45	Α	Α	
6	23:52	23:53	Α	Α	
7	23:58	23:58	Α	Α	
		24:02		Α	
		24:18		Α	
8	24:25	24:25	Α	Α	
9	24:56	24:54	Α	Α	
10	26:36	26:36	Α	Α	
11	28:26	28:24	A	Α	
12	29:13	29:12	A	Α	
13	29:18	29:17	A	Α	
14	29:53	29:53	A	Α	
15	30:14	30:13	A	Α	
16	33:44	33:41	Α	Α	

17	40:51	40:52	Α	Α	
18	42:30	42:30	Α	A	
19	44:12		A	A	
		44:13			
20	45:32	45:30	Α	Α	
	46:00		Α		
	46:52		Α		
21	47:38	47:39	Α	Α	
22	47:50	47:49	Α	А	
	48:23		Α		
23	55:38	55:32	Α	А	
24	58:10	58:12	Α	Α	
25	1:03:10	1:03:10	Α	Α	
		1:03:23		Α	
		1:03:58		Α	
	1:16:37		Α		
	1:16:45		Α		
26	1:25:37	1:25:32	Α	Α	
	1:27:09		Α		
	1:28:25		Α		
27	1:28:52	1:28:52	Α	Α	
21	1:29:40	1.20.32	Α		
28		1.20.50		Λ	
20	1:29:53	1:29:50	Α	A	
	1:30:00		Α		
00	1:30:16	4 00 40	Α		
29	1:30:42	1:30:42	Α	A	
	1:31:25		Α		
	1:32:00		Α		
	1:32:41		Α		
30	1:38:03	1:37:53	Α	Α	
		1:38:03		Α	
31	1:38:54	1:39:00	Α	А	
32	1:42:55	1:42:50	Α	Α	
33	1:43:11	1:43:12	Α	А	
34	1:43:27	1:43:27	Α	А	
35	1:43:42	1:43:49	Α	А	
36	1:44:00	1:45:11	Α	Α	
37	1:45:20	1:45:26	Α	А	
38	1:45:46	1:45:56	Α	А	
		1:46:59		A	
39	1:47:15	1:47:07	Α	A	
	1:47:35		Α	, ,	
40	1:48:55	1:48:30	A	Α	
.0	1.70.00	1:49:22		A	
41	1:49:40		Λ		
42		1:49:41	Α	A	
42	1:51:53	1:51:15	Α	Α	
	1:53:15		Α		
	1:53:40		Α		

Hasil Coding Sheet

Unit Analisis		Peneliti	Coder A	Coder B	f	A
	a. Fisik	44	51	34	129	43
	b. Psikologis	9	8	7	24	8
D . 1	c. Seksual	-	-	-	-	-
Bentuk Kekerasan	d. Finansial	-	-	3	3	1
Recetasan	e. Spiritual	-	-	-	-	-
	f. Fungsional	-	-	-	-	-
	g. Gabungan	5	2	5	12	4
	a. Protagonis	20	20	20	60	20
	b. Antagonis	8	7	7	22	7,4
Tokoh Pelaku	c. Tritagonis	26	18	13	57	19
Kekerasan	d. Pembantu	1	4	4	9	3
	e. Protagonis-Tritagonis	2	2	1	5	1,7
	f. Antagonis-Tritagonis	1	10	4	15	5
	a. Protagonis	9	9	7	25	8,4
	b. Antagonis	7	9	5	21	7
Tokoh Korban	c. Tritagonis	16	19	14	49	16,4
Kekerasan	d. Pembantu	22	20	20	62	20,7
	e. Protagonis-Tritagonis	1	-	1	2	0,7
	f. Antagonis-Tritagonis	3	4	2	9	3
	a. Laki-laki	36	48	34	118	39,4
Jenis Kelamin Pelaku Kekerasan	b. Wanita	9	8	10	27	9
Pelaku Kekerasan	c. Laki-laki & Wanita	13	5	5	23	7,7
	a. Laki-laki	41	40	31	112	37,4
Jenis Kelamin	b. Wanita	7	6	7	20	6,7
Korban Kekerasan	c. Laki-laki & Wanita	6	6	3	15	5
Kekerasan	d. Tidak ketahui	4	9	8	21	7
	a. Positif	-	-	1	1	0,4
Efek Kekerasan	b. Negatif	45	57	44	146	48,7
	c. Tidak ada efek	13	4	4	21	7
NA CCIZ 1	a. Sengaja	58	59	49	167	55,7
Motif Kekerasan	b. Tidak Sengaja	-	1	-	1	0,4
Sumber	a. Personal	58	59	49	166	55,3
Kekerasan	b. Struktural	-	2	-	2	0,7